MINGGUAN UMUM

Pesat



DEMONSTRASI MAHASISWA2 ZINGAKUREN TOKIO MENGUTUK AGRESI AS DI RDV.

TAHUN KE-XXI

11

19 MARET 1965.

Kirimanr Kepada dan dari Redaksi

No. 19. Sdr Mardjana Madiun.

Pertanjaan : Bagaimanakah sikap Pemerintah dalam menghadapi persoalan HMI jang baru2 ini melakukan penga-tjauan2 dalam rapat PWI di Malang ?

2. Dapatkah pernjataan Pantjatunggal Malang dalam hubungannja dengan persoalan HMI baru2 ini dapat dipertanggungdjawabkan ?

3. Dan bagaimana pula sikap PPMI pusat di Djakarta terhadap HMI ?

DJAWAB : I. Berdasarkan hasil2 penjelidikan jang dilakukan oleh Team Kotrar mengenai persoalan HMI ini Pemerintah telah memutuskan untuk menghentikan sementara waktu kegiatan2 HMI di Malang dan Jogjakarta.

2. Terang pernjataan Pantja tunggal Malang itu tidak bisa dipertanggung djawabkan dan hanja mengaburkan persoalan2 jang sesungguhnja sadja.

3. Dalam hal ini PPMI pusat telah mengambil keputusan untuk menschors HMI dari keanggotaan PPMI.

No. 20. Sdr. Paidjan Srandakan Jogjakarta.

Pertanjaan : Apakah dengan terbitnja „Ariwarti Waspada" itu berarti matinja mingguan2 „PESAT" dan „WASPADA" ?

2. Bagaimana kalau „Pesat" dan kalawarta „Waspada" itu ditjetak dalam bentuk lembaran seperti koran ?

3. Bagaimanakah Haluan politik „Ariwarti Waspada" ?

DJAWAB : I. Tidak seperti jang saudara sangka. Madjalah kesajangan sudara „Pesat" dan „Waspada" masih akan tetap selalu mengundjungi para pembatjanja.

2. Harapan atau usul saudara jang demikian kami tampung untuk dipertimbangkan kalau memang usul2 itu mutlak perlu.

3. Haluan serta Politik „Ariwarti Waspada" adalah mewakili suara2 dari golongan2 NASAKOM. Demi lebih memperkuat kohesi golongan NASAKOM untuk menghantjurkan musuh2 kita bersama jakni Imperialisme Dunia jang dipelopori oleh Imperialis Amerika Serikat.

KEPUTUSAN PRESIDEN TANGGAL 1 APRIL 1965. TENTANG PERUBAHAN KABINET.

DEPERDATAM DIPETJAH :

1. Dept, Minjak dan Gas Bumi : Menko Dr. Chirul Saleh dalam hal ini mendjadi Menko Pembantu disamping Djabatannja sebagai WPM III Ketua MPRS.
2. Menteri pertambangan : Armunanto (Dulu Duta Besar RI di Tjekoslovakia).
3. Ment Perindustrian Dasar : Hadi Thajeb (dulu Dubes RI untuk Italia).
4. Menko PET (Pelaksana Ekonomi Terpimpin) : Adam Malik (Bekas Menteri Perdagangan).
5. Mentari Perdagangan Dalam Negeri: Brigdjen Ahmad. Jusuf, disamping djabatannja sebagai kuasa Menteri untuk perdagangan luar negeri.
6. Dept. Perhubungan Udara : Partono (Presiden Direktur GIA) sebagai pengganti Laksamana Udara Iskandar jg telah diangkat mendjadi duta besar disalah satu negara Sahabat.

Pesat

Diterbitkan oleh : Jajasan Penerbitan „PESAT" (Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Pimp. Redaksj : Marlan. Dewan Red. : Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penjelenggara : M. Windusandjaja, Sidardjo, Toek Soekardjono.

Administrasi : DJOEWADI.

Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta. Telp. Kantor : 747 Rumah : 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50 (termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

TAHUN KE XXI No. 11
19 MARET 1965.

KABINET DWIKORA UNTUK PERGANTIAN PERSONALIA MELANGKAHKAN BANTING SETIR

TANGGAL 1 April rakjat Indonesia mendapat hadiah dari Perlana Menteri Dr. Soekarno, jaitu Presiden Pemimpin Besar Revolusi. Hadiah jang sesungguhnja telah lama tunggu dan diharap-harapkan. Mulai bulan2 Desember, Djanuari, Pebruari hal itu sudah liharap harapkan. Sampai Sampai timbul tuntuntan2 jang massal. Jang kesemuanja menghendaki, agar komposi si Kabinenet Dwikora dirobah. Terutamanja dibersihkan dari kaum dynasti ekonomi, sebagaimana tjanangnja oleh Wakil Peldana Menteri Dr. Soebandrio sendiri dalam sambutannja pada ulang tahun Harian Duta Masjarakat bulan Djanuari tahun ini pula.

Sebagaimana kitaketahui, tokoh2 jang paling mendapatkan sasaran adalah tokoh2 seperti Chaerul Salah dan Adam Malik. Dua-duanja ketjuali dikenal sebagai tokoh2 Murba, djuga dikenal sebagai tokoh2 jang sudah „binnen". Tidak sadja "binnen", tapi djuga mendekati apa jang dinamakan sebagai kaum „dynasti Ekonomi" di atas itu.



Namun massa rakjat jang sudah memiliki kesedaran politik jang tinggi itu, mengenal pula mana2 jang harus didahulukan. Aksi2 massa terus menuntut diambil-alihnja perusahaan2 asing chususnja perusahaan milik Inggris dan Amerika Serikat. Berturut2 perusahaan2 itu diambil-alih. Tuntutan ambil-alih perusahaan ini dikombinasi dgn tuntutan mengganjang kaum kontra-revolusi didalam negeri. Chususnja dikala itu ditudjukan kepada pembubaran Partai Murba setjara total dan HMI. Hal2 ini dilantjarkan karena memang sesuai dgn garis Pemimpin Besar Revolusi sendiri. Jang menjebutkan, bahwa terhadap kaum imperialis kita harus tidak mengenal kompromi, djustru harus berkonfrontasi, dan terhadap kaum kontra-revolusi kita harus tidak mentoleir. Ini semua dilaksanakan oleh massa jang mendjalankan aksi2nja achir2 ini.

Walhasil, Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, selaku Perdana Menteri Kabinet Dwikora dalam saat jang tidak lagi diperhitungkan oleh massa, memberikan dan memenuhi tuntutan2 jang terdahulu itu. Mengadakan perobahan personalia dalam kabinetnja. Dgn alasan untuk mengadakan efisiensi kerdjanja kabinet. Dengan memasukkan tokoh2 baru seperti Armunanto, Achmad Jusuf, Hadi Thajeb dan Partono. Menarik keluar dan memberikan tugas baru kepada Iskandar dan mengurangi pertepel2nja Chaerul Saleh dan Adam Malik. Inilah hadiah tg. 1 April jg lalu itu. Bukan „mop April" sebagaimana tiap tanggal 1 April di Europa, tapi hadiah jang mempunjai arti politik jang sangat penting. Bagi perkembangan ditanah air kita, terutama dalam hal menghadapi rentjana-usaha banting setir dilapangan politik pembangunan dan ekonomi tahun depan. Betapa tidak?

Rentjana Pembangunan Semesta Berentjana 8 tahun kini sudah berlangsung 5 tahun. Masih 3 tahun lagi jang harus kita laksanakan. Tapi apa jang sudah kita hasilkan selama 5 tahun itu ? MPRS-lah jang harus dan mampu memberikan pernilaian nanti. Dlm sidang2-nja jang akan datang dan akan dibuka nantti tg. 10 April itu. Tidak sadja MPRS, tapi Kabinet Dwikora dan DPR-GR pun mestinja sudah memberikan pernilaiannja. Terlepas sudah atau belum dan bagaimana perniliannja, namun umum mengetahui, bahwa persoalan itu jang paling bertanggung djawab adalah menteri Chaerul Saleh. Jang sedjak tgl. 1 April sudah dipetil2 portepelnja. Termasuk Adam Malik, jang djuga gagal dalam melaksanakan perdagangan keluar negerinja. Tidak berangsur2 membuat kita zelfstandig, melainkan membuat Indonesia semakin bertambah tergantung pada dunia imperialis. Inilah hasil jang sudah dan inilah pula jang setirnja kini hendak di banting oleh Presiden.

Berhubung dgn itu, maka pergantian – perobahan personalia Kabinet Dwikora jg lalu itu kita nilai sebagai titik tolak baru, atau langkah persiapan untuk melaksanakan politik banting setir. Dan karena hal itu baru merupakan langkah jang pertama, seharusnja langkah2 berikutnja. Bukan hanja ganti roda, ganti sekrup dan ganti pelangai, melainkan seharusnja ganti kuda, dan pelengainja untuk menghadapi hari2 jg akan datang. Kuda nasakom harus digerakkan untuk bisa membawa usaha banting setir Presiden. Inilah harapan kita.

Jk, 5 April 1965.





● **Pakne Presiden sudah banting stir.**

△ **Biar mobil Nasakom-nja tambah angler.**

MENUDJU DUNIA BARU DENGAN SEMANGAT AA.

PEREKONOMIAN :

SAMPAH2 DIBUANG DENGAN PIPE-LINE KELAUT

Tanggul2 pertjobaan dari terak2 tanurtinggi. — Mobil2 tua diatas dasar laut.

SEGERA setelah bahaja es sekarang ini lampau, 100.000 ton terak2 tanurtinggi dan ampas pembuangan dari pengetjoran2 akan dibuang kelaut pantai utara Djerman. Ahli2 bangunan tanggul dan pembuang ampas2 telah mempersiapkan pertjobaan ini jang dihari depan seperti dipikirkan oleh inisiator2-nja — akan penting artinja dalam soal pembuangan sampah dan ampas dari seluruh daerah Djerman Utara. Pandjang tanggul pertjobaan tsb. ialah 410 meter dan mendjulur 100 sampai 150 meter ketengah laut.

Suatu pabrik besi dan badja di Dortmund telah memperhitungkan, bahwa tempat membuang ampas2 jang masih tersedia baginja paling banjak hanja tjukup untuk 2 tahun lagi dan tumpukan ampas2 dari pabrik ini sadja setiap tahunnja sudah sebesar 200.000 sampai 250.000 ton ampas industri.

Bahkan dalam tahun 1970 banjaknja ampas tsb., menurut perkiraan, ialah 500.000 ton. Sekitarnja tjara baru jang akan ditjoba tsb. terbukti memuaskan, maka kapal2 jang hingga kini hanja mengangkut bidji2-besi ke Dortmund dan kembali dengan kosong, akan memuat ampas2 jang bertumpuk itu.

Tetapi tidak hanja pabrik2 besi dan badja sadja jang menghadapi soal pembuangan ampas2. Djuga kota2 besar di Djerman Utara tidak lama lagi terpaksa memikirkan soal kemana sampah2 harus dibuang. Menurut usul2 jang baru, sampah2 jang semakin bertumpuk dipusat2 pembangunannja, dapat dihantjurkan, ditjampur dengan air dan dipompa kelaut melalui suatu pipe-line sampah. Disana bubur sampah itu dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk pembangunan tanggul2 laut.

Menurut pendapat ahli2 pembuangan sampah tsb. djuga pembuangan bekas2 mobil tua dapat dilakukan dengan tjara tsb. Djumlah mobil2 di RFD jg dapat didjadikan besi tua ialah kira2 750.000 mobil tiap2 tahun. Djika dipandjatkan dgn. tekanan, mobil2 tua tsb. dapat didjadikan dasar jang kuat untuk tanggul2.

Dalam pada itu, tidak hanja ahli2 pembuang sampah jang tertarik kepada projek ini. Djuga ahli2 bangunan tanggul jang bertugas dipantai Djerman Utara berpengharapan, bahwa dengan penumpukan terak2 dan ampas didepan tanggul2 jang sudah ada, maka keselamatan daerah2 sepandjang pantai Djerman terhadap air pasang diwaktu taufan dapat lebih terdjamin. Salah seorang dari ahli2 bangunan tanggul mengutarakan pendapatnja mengenai tumpukan terak2 tsb. sebagai berikut : „Tanggul jang 400 meter pandjangnja ini pasti akan tahan terhadap air bah atau bandjir".

(Peter Eller)

KEDOKTERAN :

SATU2-NJA PERTOLONGAN IALAH „GINDJAL TIRUAN"

Djika gindjal kita tidak bekerdja dengan baik — Rumahsakit di Hamburg dengan lapangan terbang sendiri.

DJENDELA2 suatu rumahsakit besar dipinggir kota Hamburg bergetar. Disamping dekat rumahsakit tsb suatu helikopter mendarat dg. gemuruhnja diatas sebidang lapangan terbang jg ketjil. Tidak lama kemudian dari helikopter tsb. seorang laki2 diangkat diatas tandu, ia adalah seorang pasien jang menderita sakit gindjal jang parah dan hidupnja dikirakan hanja tinggal beberapa djam sadja.

Demikian sering dimulai pertarungan jang dramatis dalam memberi pertolongan kepada orang sakit jang ada dalam bahaja. Semakin banjak rumahsakit2 dan klinik2 di Djerman Barat jang dirumah mendjadi pusat pengobatan penjakit2 jang tertentu, artinja mengadakan spesialisasi. Rumahsakit Heidberg di Hamburg — tertang mana ditulis disini — sedjak beberapa tahun telah mendjadi pusat pengobatan gindjal di Djerman Utara. Lapangan terbang jg. berada disamping rumahsakit itu adalah milik sendiri dan termasuk perlengkapan pusat pengobatan ini seperti aparatur2nja jang sangat modern lainnja.

Djika gidjal2 jang sakit itu dapat lagi mendjalankan fungsi2-nja, jaitu membersihkan darah dari substansi2 jang meresak dan dalam djumlah jang banjak merupakan ratjun, maka organ jang penting untuk hidup ini sementara harus diganti dengan suatu alat tiruan. Pada umumnja orang jang sakit keras itu harus dihubungkan dengan „gindjal tiruan" tsb, selama 6 sampai 8 djam, halmana dilakukan dengan tjara memasukkan suatu pipa sellofan kedalam suatu arteri dan suatu pembuluh darah. Dalam djangka waktu ini bahan2 ratjun tsb dikeluarkan dari darah dan sementara itu gindjal2 dapat diistirahatkan. Dalam banjak hal kedjadian, penggunaan gindjal tiruan itu tjukup sekali sadja untuk mengembalikan fungsi2 gindjal bekerdja seperti biasa.

Tetapi djika penggunaan gindjal tiruan itu harus diulangi lagi, maka bersamaan dengan itu dimulai suatu rentetan metode2 pemeriksaan jang modern. Maksud tudjuannja ialah menjelidiki kematjetan organ, jang terdiri atas 2 bagian itu, lebih mendalam kedasarnja. Salah satu dari metode2 baru tsb ialah biopsi, jaitu tusukan pada gindjal dengan suatu djarum jang kosong dengan pembiusan setempat. Dengan djarum tsb diambil pertjobaan dengan djaringan gindjal itu jang selandjutnja diteliti dengan mikroskop.

Sebab2 jang paling sering mengakibatkan kematjetan satu gindjal atau bahkan kedua gindjal setjara tiba2 ialah ketjelakaan2, operasi2, komplikasi2 pada waktu melahirkan atau sesudah pengguguran dan djuga keratjunan2 jang berat daripada organime. Belum lama berselang ini, 3 dokter2 dari pusat pengobatan gindjal di Hamburg, jaitu Professor Beckermann, Dr. Bungger dan Dr. Kraus, telah memberitakan kepada suatu kongres dokter2 tentang pengalaman2 mereka dengan penggunaan gindjal tiruan tsb, jang telngah ditemukan pada tahun 1944.

Mereka menjatakan, bahwa penggunaan aparatur ini adalah satu2-nja kemungkinan pertolongan disemua hal, dimana hidup seseorang pasien dibahajakan karena kerusakan gindjal. Dalam pusat pengobatan gindjal di Hamburg jang telah berdiri sedjak kira2 2 tahun jl, hingga kini gindjal tiruan tsb terbukti telah dapat memberi pertolongan kepada 166 pasien.

(Dr. Johann Mauthner). —



Sardjana Nasakom Bersatu Sikap Mengutuk Imperialisme AS Sebagai Musuh Utama

Kebulatan tekad ISRI - PERSAMI - HSI.

ORGANISASI2 sardjana Nasakom ISRI, PERSAMI dan HSI dalam pernjataan kabulatan tekad sardjana jang diutjapkan pada rapat umum sardjana semalam, mengutuk imperialisme AS sebagai musuh utama jang paling berbahaja bagi rakjat2 sedunia.

Pernjataan kebulatan tekad tersebut dikeluarkan pada rapat umum sardjana untuk menggelorakan Dasawarsa Bandung.

Lengkapnja adalah sebagai barikut :

Para sardjana progresif revolusioner jang tergabung dalam organisasi2 sardjana ISRI (Ikatan Sardjana Rakjat Indonesia) HSI (Himpunan Sardjana Indonesia), PERSAMI (Persatuan Sardjana Muslimin Indonesia), dengan chidmat menjatakan sikap dan tuntutan2 politik sbb: Sardjana Indonesia berpendapat :

1) Konferensi Asia — Afrika ke-I jang diadakan 10 tahun jang lalu telah memberikan sumbangan penting luar-biasa kepada dunia, semangat dan prinsip2 Bandung, jaitu Dasasila Bandung sbg perkembangan dari Pantjasila koeksistensi setjara damai.

Dasasila Bandung telah meletakkan sjarat penting bagi pemeliharaan perdamaian dan dasar2 bagi perdamaian dunia jang kekal-abadi, jaitu kemerdekaan nasional untuk semua bangsa2. Dengan demikian Konferensi Bandung telah mempertinggi martabat Asia—Afrika, karena daripadanja telah dipantjarkan spektrum kemerdekaan, perdamaian dan kepribadian AA.

2). Dengan didjiwai oleh semangat dan prinsip2 Bandung, gelombang pasang anti imperialisme di AAA, pada saat ini semakin meninggi.

Hal ini terdjadi karena tindakan2 biadab jang dilakukan oleh imperialisme Amerika Serikat di RDV, Vietsel, Kambodja, Laos, Israel, Konggo dan Amerika Latin.

Kemarahan rakjat Indonesia djuga telah sampai kepada tingkat jang menentukan, karena imperialis AS sudah setjara terang2an memberikan "acti ve-aid" kepada projek neokolonialis "Malysia".

Imperialis AS sudah merupakan musuh utama jang paling berbahaja bagi rakjat2 sedunia, oleh karena itu untuk menegakkan kemerdekaan nasional dan mendjamin perdamaian dunia jang kekal-abadi, seperti jg telah diletakkan dasar dan sjaratnja oleh Dasasila Bandung perdjuangan seluruh kekuatan Nefo harus ditudjukan terhadap imperialis AS jang merupakan poros Oldefo.

3) Keputusan keluarnja Indonesia dari organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa merupakan langkah jang menentukan dlm Indonesia membebaskan diri dari dominasi ekonomi, politik dan kebudajaan imperialis utk dapat kiprah menggelorakan perdjuangan anti nekolim dari bangsa2 Asia-Afrika dan seluruh kekuatan anti-imperialis didunia.

Langkah politik jang amat penting ini ternjata telah menaikkan situasi revolusioner barisan Nefo didunia, dengan demikian Indonesia telah memberikan sumbangan berharga pada perdjuangan umat manusia untuk kemerdekaan dan perdamaian.

4). Agar supaja revolusi Indonesia sanggup dan mampu menanggulangi tugas2 internasionalnja jang sekarang ini makin bertambah berat, maka sangat diperlukan dan diharapkan adanja kesanggupan sikap dan bertindak dari pimpinan revolusi untuk benar2 membersihkan segala oknum kontra revolusi, kaum manipolis-munafik, kapitalis-birokrat dinasti ekonomi dari pimpinan/keanggotaan badan2 legislatif dan eksekutif negara.

Membiarkan mereka terus bertjokol dalam badan negara tersebut sama artinja dengan membiarkan penjakit kanker dan sumber2 kontradiksi jang terus menghambat dan menjerimpung djalannja revolusi Indonesia.

Maka dengan dasar fikiran ini, kami menjatakan :

1). Sardjana Indonesia harus sepenuhnja mengintegrasikan diri dengan pemerintah dan rakjat dalam menunaikan tugas internasional revolusi Indonesia, untuk mensukseskan peringatan Dasawarsa Bandung dan menggelorakan perdjuangan mengkonsolidasi kerdja sama Asia-Afrika dan membina solidaritas internasional anti-imperalis.

2) Sardjana Indonesia menjokong sepenuhnja keputusan Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno untuk menghentikan semua persiapan untuk ikut sertanja Indonesia dalam "New York Warld Fair", sebagai akibat daripada pemberian acti ve-aid Imperialis AS kepada "Malaysia", disamping telah diambil-alihnja perusahaan2 milik AS di Indonesia.

3). Sardjana Indonesia bertekad bulat utk tetap memiliki semangat anti-imperialis dan berusaha keras untuk ikut serta setjara aktif dengan seluruh kekuatan nasional revolusioner berporoskan Nasakom. Untuk ini para sardjana Manipolis harus senantiasa mempererat persatuan guna dapat memanipolkan ilmu dan perguruan tinggi sebagai bagian jang tak terpisahkan dengan melaksanakan tugas2 revolusi Indonesia.

4). Para sardjana Indonesia, demi tanggungdjawab jang besar terhadap ilmu dan perguruan tinggi, solidaritas internasional rakjat Indonesia terhadap rakjat Vietnam, maka dengan tegas mendesak kepada pemerintah untuk memanggil kembali semua mahasiswa dan sardjana Indonesia jang beladjar di AS serta tidak berusaha untuk mengirimkan mahasiswa /sardjana ke-AS.

Selandjutnja agar perguruan tinggi kita terus menerus didjadikan sarang subversi dengan menjebarkan "ilmu" jang bertentangan dgn Manipol, supaja pemerintah memutuskan segala affiliasi dgn universitas2 AS mengirim pulang semua sardjana AS jang bekerdja diperguruan2 tinggi kita.

Disamping itu agar perguruan tinggi benar2 dapat berfungsi sebagai alat revolusi, diadakan tindakan offensif Manipolis, jaitu membersihkan seluruh perguruan tinggi dari oknum2 kontrarevolusi, antek "BPS", harus dilaksanakan setjara konsekwen. Demikian kebulatan tekad tersebut jang ditandatangani di Djakarta, 21 Maret 1965 ,atas nama DPP ISRI, Dr Warno Supomo, PB PERSAMI Zabiddin Jacoob SH, PP HSI Ir Suharjo.



Demonstrasi pengambil-alihan perusahaan minjak oleh kesatuan aksi buruh.

KEDUDUKAN KAUM WANITA DI TIONGKOK SOSIALIS

SEMUA kaum wanita di Tiongkok sosialis mempunjai hak sama dengan kaum prija disemua bidang penghidupan politik, ekonomi, kebudajaan dan sosial. Dengan didjamin oleh UUD Tiongkok, hak2 ini telah terwudjud dalam realitet seiring dengan madjunja pembangunan negara.

Kaum wanita di Tiongkok Lama mengalami penindasan kembar, jaitu disatu pihak ber-sama2 dengan kaum prija mengalami penindasan luarnegeri dan penghisapan klas dalamnegeri, dan dilain pihak penindasan dari dominasi kaum prija jang lama. Sedjak berdirinja RRT pada tahun 1949, mereka mendapat hak2 politik untuk pertama kalinja dalam sedjarah Tiongkok dan menempati kedudukan2 penting dalam segala badan kekuasaan negara.

Dalam Kongres Rakjat Nasional sekarang, badan tertinggi dari kekuasaan negara, terdapat 542 wakil wanita dari berbagai sukubangsa, atau merupakan 17,8% dari djumlah seluruh wakil2, sedangkan pada Kongres Rakjat Nasional terdahulu adalah 12,23%.

Para wakil wanita itu adalah teladan2 dikalangan kaum buruh, tani, pendidik, sardjana, personil kedokteran, seniwati, dan pemudi terdidik jang memilih pekerdjaan dikomune rakjat. Beberapa diantaranja, jang pernah mendjadi hamba dan budak di Tibet lama jang feodal, dibawah pimpinan partai telah menghantjurkan rantai2 dari sistim perbudakan lama.

Soong Tjing Ling, isteri dari almarhum revolusioner demokratis jang besar Sun Yet-sen, dipilih sebagai wakil Ketua RRT untuk tiga kalinja.

Kaum wanita djuga mendjabat sebagai menteri2 muda dalam pemerintah pusat. Lebih dari 300 orang wanita menempati djabatan2 pimpinan dalam pemerintah daerah sebagai wakil Gubernur Propinsi, Walikota dan Bupati.

Kaum wanita Tiongkok mendjalankan hak pilihnja untuk pertama kalinja dalam pemilihan umum pada tahun 1953 ketika 84% lebih dari kaum wanita ikut serta dalam pemilihan itu. Presentasenja telah mendjadi hampir 90% pada pemilihan umum tahun 1963.

Kum wanita dengan tidak mengalami diskriminasi lagi sedang menggunakan segala kesempatan jang tersedia untuk memberikan sumbangan2 kepada pembangunan negara. Djumlah fungsionaris dan buruh wanita mendjadi 2 kali lipat sedjak tahun 1957, dan 10 kalilipat daripada djumlah pada waktu permulaan pembebasan.

Sekarang karena dapat sepenuhnja mengembangkan kemampuannja, kaum wanita telah mendapat kedudukan sebagai tehnisi, insinjur, direktur dan manager dalam banjak tjabang industri. 500 Wanita mendjadi direktur dari pabrik dan bengkel hanja dalam tjabang industri pembuatan mesin sadja.

Dinas penerbangan sipil mempunjai pilot2, navigtor2 dan pendjabat2 komunikasi wanita.

Zaman dimana kaum buruh wanita mendapat upah hanja sepertiga atau separo dari upah kaum prija telah lewat. Kaum wanita sekarang mendapat sama, pengobatan tjuma2 dan djaminan kesedjahteraan.

Kaum buruh wanita jang hamil jang pada masa jang lampau akan dipetjat, sekarang telah mendapat libur 56 hari dengan upah penuh,perawatan tjuma2 pada waktu sebelum atau sesudah melahirkan anak dan djuga diberi waktu untuk menjusui baji mereka dengan tidak kehilangan upah. Penitipan kanak2 sepenuh hari dan taman kanak2 diselenggarakan oleh pabrik.



Demonstrasi jang dilantjarkan oleh pemuda Djakarta kealamat Bandit Johnson.

Pada waktu mentjapai usia 50 tahun, seorang buruh industri wanita jang telah bekerdja 15 tahun mendapat pension 50% sampai 70% dari upahnja.

Dalam bidang pertanian, kaum tani wanita telah mendjadi bagian penting dari tenaga kerdja, mereka telah mengachiri keadaan tergantung dalam ekonomi, memberikan sumbangannja untuk menambah kekajaan negara dan djuga menambah pendapatan keluarga. Ada djuga wanita jang mendjadi ketua2 dari komune2 rakjat dan pemimpin2 brigade2 dan regu2 produksi. Semakin banjak wanita jang tampil sebagai pemimpin2 dalam pertanian mekanis dan pemeliharaan ternak.

Pusat2 pengobatan tersebar diseluruh daerah pedesan jang luas untuk mendjaga kesehatan kaum tani wanita dan kanak2.

Hak2 wanita dalam penghidupan rumahtangga dilindungi oleh undang2 perkawinan jang diumumkan pada tahun 1950. Undang2 itu mendjamin kebebasan wanita untuk memilih djodohnja, duga melindungi kepentingan2 legal dari kaum wanita dan kanak2. pernikahan dewasa ini adalah berdasarkan pertjintaan, kepentingan timbal balik dan saling menghormati pergundikan, pernikahan dibawah umur atau intervensi terhadap djanda jang kawin lagi, dilarang oleh undang2 tersebut.

Gadis2, termasuk mereka jang berasal dari keluarga rakjat pekerdja, mendjadi murid', peladjar lan mahsiswa dari segala tingkat pendidikan Kaum buruh wanita jang bekerdja dipabrik dan anggota2 wanita dari komune rakjat sedang beladjar dengan antusiasme jang besar di-sekolah2 waktuluang ber-sama2 dengan kaum prija. Pengetahuan umum dan tehnik jang mereka peroleh telah terbukti sangat berharga dalam pekerdjaan mereka.

Pernjataan pendapat DPR-GR tentang Indotjina.

DEWAN Pewakilan Rakjat Gotong Rojong dalam sidang plenonja tanggal 20/3, setelah mempeladjari setjara mendalam situasi jang makin menggawat dewasa ini di Indotjina;

Menimbang :

1. bahwa tindakan subversi, intervensi dan agresi imperialis AS terhadap Rakjat2 Vietnam, Laos dan Kambodja, pada waktu sekarang telah meningkat pada taraf perang terbuka;

2. bahwa penambahan kesatuan2 tentara marine AS di Vietnam Selatan dan perlengkapan2 militernja seperti penempatan peluru2 kendali di Da Nang, serangan2 udara dan laut serta pemboman2 jang dilakukannja diwilajah Kambodja, Laos dan Vietnam merupakan pelanggaran2 jg njata terhadap Perdjandjian Djenewa 1954 dan 1962;

3. serangan2 udara dan laut jang dilakukan setjara terbuka itu dengan dalih jang di-tjari2, tidak lain mengandung maksud jang djahat untuk lebih mengobarkan dan memperluas perang di Indotjina dengan menjeret negara2 lain;

4. bahwa sesungguhnja sumber pokok kegawatan situasi dan kesulitan penjelesaian masalah Indotjina dewasa ini adalah politik imperialistis AS di Indotjina jang sedjak semula setjara meningkat menjabot ketentuan2 Perdjandjian Djenewa 1954 dan bertentangan dengan perdjandjian tsb. memasukkan kesatuan dan perlengkapan militer baru di Indotjina dan membentuk pemerintah2 boneka jg politiknja sengadja menentang perdjandjian Djenewa 1954;

5. bahwa kemenangan2 jang gilang-gemilang jang telah ditjapai oleh Rakjat2 di Indotjina didalam perdjuangan jang gigih dan heroik menentang imperialis AS senantiasa merupakan sumbangan jg penting didalam perdjoangan Rakjat2 Nefo terutama di A-A-A melawan nekolim untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia.

Mengingat :

1. Mukaddimah Undang2 Dasar Republik Indonesia:
2. Manifesto Politik serta pedoman2 pelaksanaannja, chususnja pidato PJM Presiden Sukarno di PBB 1960 jang berdjudul Membangun Dunia Kembali;
3. Pidato PJM Presiden Sukarno dalam peringatan 17 Agustus 1964 jang berdjudul „Tahun Vivere Pericoloso" (Tavip);
4. Pidato PJM Presiden pada KRT di Pnom Penh;
5. Semangat dan Dasasila Bandung;
7. Resolusi2 DPR-GR tentang Indotjina;

Mengingat lagi UUD 1945 fasal 19. 20. 21.

Menjadari :

bahwa perdjoangan Rakjat2 Indotjina melawan nekolim adalah djuga perdjoangan Rakjat Indonesia dalam menghapuskan nekolim diseluruh dunia untuk membangun Dunia baru.

Memutuskan :

I. 1. mengutuk dan memprotes se-keras2nja tindakan2 perluasan perang deklarasi-subversi, intervensi, agresi dan perluasan perang imperialis AS di Indotjina dan menuntut agar imperialis AS segera menghentikan semua kegiatan2nja tsb serta menghormati dan mentaati perdjandjian Djenewa 1954 sesuai dengan deklarasi-deklarasi AS ke konferensi Djenewa 1954 tsb (Bedell Smith).

2. menuntut supaja AS segera menghentikan rongrongan setjara langsung dan tidak langsung terhadap Kambodja dan benar2 menghormati keutuhan wilajah, kedaulatan nasional dan netralitas Kambodja seperti pernah dinjatakan oleh DPR GR dalam tahun 1964;

3. menuntut supaja AS segera menghentikan tjampur-tangan serta siasat adu-domba di Laos jang memetjahbelah kerukunan dan persatuan ketiga golongan politik dinegara tsb dan menghormati serta mentaati perdjandjian Djenewa 1962 tentang Laos.

4. menuntut supaja AS segera menarik mundur semua pasukan/penasehat2 militer berikut perlengkapan2 perangnja dari Vietnam Selatan tentang Vietnam dan menjerahkan penjelesaian persoalan Vietnam Selatan kepada Rakjat Vietnam Selatan sendiri sesuai dengan Perdjandjian Djenewa 1964;

II. menjatakan kejakinan bahwa masalah Indotjina hanja dapat diselesaikan oleh Rakjat Indotjina sendiri menurut tjara2 jang sesuai dengan kepribadian bangsa2 di Indotjina masing2;

III. mengutuk dan memprotes se-kerasnja serangan2 udara dan laut jang membabibuta jang dilakukan berulangkali dan setjara berentjana oleh imperialis AS terhadap wilajah RDV dan menjatakan bahwa tindakan2 tsb melanggar kedaulatan negara RDV dan oleh karena itu menjatakan tindakan2 imperialis AS tersebut sebagai tindakan agresor terhadap RDV jang berdaulat;

IV. mendukung sepenuhnja perdjoangan heroik Rakjat2 Indotjina melawan imperialis AS dan sekutu2nja serta membenarkan dan menjetudjui sepenuhnja keputusan2 Konferensi Rakjat2 Indotjina jang diadakan di Pnom Penh bulan Maret 1965;

V. menjerukan kepada parlemen2 dan Pemerintah2 diseluruh dunia untuk segera mengutuk tindakan2 subversi, intervensi dan agresi imperialis AS di Indotjina, chususnja "perang istimewa" di Vietnam Selatan serta pemboman2 terhadap RDV, dan menganjurkan agar diadakan aksi2 solidaritas jang kuat utk membantu perdjoangan Rakjat2 Indotjina;

VI. menjerukan kepada seluruh Rakjat Indonesia untuk lebih memperkuat persatuan nasional progresif revolusioner berporoskan Nasakom dalam tingkat perdjoangan melawan nekolim jg makin memuntjak sekarang ini dan terus membantu perdjoangan Rakjat2 Indotjina melawan nekolim setjara kongkrit;

VII. menjerukan kepada semua umat manusia diseluruh dunia untuk berdoa semoga dengan Rachmat Tuhan Jang Maha Esa, perdjoangan adil Rakjat Indotjina melawan dan mengalahkan imperialis, dapat berhasil dengan se-baik2nja.

Djakarta, 20 Maret 1965.

Pimpinan
Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong Menko/Ketua,
(Arudji Kartawinata).

SAMBUTAN PEMERINTAH ATAS PERNJATAAN PENDAPAT DPR-GR TTG INDOTJINA

Sambutan Oleh Menteri Negara NJOTO.

BERKALI2 sudah Pemerintah, melaui WPM I Dr. Subandrio, menjatakan penghargaan atas militansi para pemuda, kaum buruh dan Rakjat umumnja dalam melawan imperialisme. Perkenankanlah saja dari mimbar jang amat bernilai ini menjampaikan atasnama Pemerintah penghargaan atas militansi DPR-GR.

Pernjataan Pendapat tentang Indotjina jang hari ini sdr2 sahkan tentulah disambut dgn rasa sukur oleh Rakjat kita dari segala lapisan dan lapangan, tetapi tentulah sebaliknja, Pernjataan Pendapat itu ak dilihat logikanja oleh kaum imperialis.

18 tahu jl., ketika Republik kita mudabelia, tepatnja ditahun 1947 didalam karjanja „Sarinah" Presiden kita menulis dalam bahasa jang tak mungkin disalahartikan :

„Memang banjak sekali orang heran, bahwa djustru di Indonesia dan Vietnam revolusi meledak, — dua negeri jg orang kira pergerakan nasionalnja tidak terlalu hebatnja ...... Mengapa djustru di Indonesia dan Vietnam ?".

„Keterangannja ialah, bahwa dunia imperialisme sebagai satu keseluruhan — dengan ekonominja jang telah ekonomi dunia —, telah masak untuk revolusi. Maka didalam keseluruhan dari Barat sampai ke Timur dari Utara sampai ke Selatan jang telah masak untuk revolusi itu, revolusi meledak ditempat2 dimana rantai imperialisme itu paling lemah".

„Dan dimana rantai imperialisme itu paling lemah ? Di Indonesia dan di Vietnam. Didua negeri itu imperialisme Belanda disatu fihak dan imperialisme Perantjis dilain fihak paling mendapat pukulan2 hebat dari peperangan dunia ke II didunia negeri itu rakjatnja paling tertindas paling terisap paling djembel, paling dendam dan paling marah. Didunia negeri itu bisul revolusi jang menghinggapi seluruh tubuh imperialisme dari Timur sampai ke Barat dari Utara sampai ke Selatan, paling dulu mendjebrot dan memetjah ! Didua negeri itu rantai imperialisme terputus dan oleh karenalah maka sekarang semua tjintjin2 rantai itu jang belum terputus lantas bekerdja bersama2 utk menjambungkan lagi rantai imperialisme itu ditempat2 jang terputus itu".

Vietnam jang dilukiskan Presiden Sukarno „digempur dengan bom dan dinamit, dengan tank dan kapal-udara" itu kini harus mengalaminja kembali, dalam skala dan dgn intensifitet jang lebih mengerikan, hanja sadja tidak oleh Perantjis, melainkan oleh Amerika Serikat. Tetapi sedjarah selalu adil maka itu pengulangan tidak hanja menimpa Rakjat2, tetapi djuga menimpa kaum imperialis. „Nasib jang tempo hari djalami oleh djendral Lattre de Tassigny", kata PJM Presiden Sukarno didalam Tavip, „kini rupanja sedang menimpa djendral2 lain djendral2 dari negara jang lain, tetapi jang nasibnja kiranja setali-tiga-uang".

Kata PJM Presiden Sukarno kemudian didalam Tavip : „Sekarang Amerika malah menjerang Vietnam Utara ! Rakjat Vietnam sudah barang tentu akan melawan mati2an, sebagai mana mereka dulu melawan mati2an kepada serangan2 imperialisme Perantjis. Simpati kita tanpa tedeng aling2 berada difihak mereka itu. Ta' habis2nja saja katakan, bahwa tjampur tangan luar negeri di Asia ta'akan dapat metjahkan persoalan2 Asia ...... soal2 Asia harus diselesaikan oleh bangsa2 Asia sendiri .... Sebaiknja semua tentara2 asing di Asia itu harus keluar sadja dari Asia pulang kenegerinja masing2!".

Tegas bahasa Tavip ini, dan tegas pula bahasa DPR — GR hari ini. Kata orang, pilihan bahasa tak hanja ditentukan oleh kesukaan hati, tetapi oleh situasi! Seperti dikatakan WPM I Dr. Subandrio dan dikutip



NJOTO
Menteri Negara.

oleh Tavip: „soal hubungan RI — AS tidak semata2 bergantung pada RI, soalnja djuga bergantung dan terutama bergantung kepada Pemerintah AS".

Dikalangan kaum jang berkuasa di AS sekarang timbul kekuatiran bahwa meninggalkan Vietnam Selatan akan harus berarti „back to Waikiki"

Tetapi jang dituntut ditarik pulang oleh Presiden Sukarno 7 bulan jl. dan oleh DPR — GR hari ini adalah tentara AS, pasukan2 AS. Dan seperti dikatakan baru2 ini oleh WPM I Dr. Subandrio — jang kita tentang adalah politik imperialis AS. Apabila AS sanggup melihat kenjataan2 baru di Asia Tenggara dan sanggup pula menerima hubungan2 baru atas dasar2 jang baru pula — menghormati kedaulatan setiap negara lainnja, tak tjampur tangan dalam urusan dalam negeri negara2 itu, dan tidak melakukan agresi maupun subversi — Amerika tak perlu kehilangan segala2nja di Asia tenggara.

Ada jang menghawatirkan apakah sikap kita jg militant sekarang ini tak bertentangan dengan azas politik bebas dan aktif. Jang pasti: politik bebas dan aktif itu bukan politik jg tak terang djantan - betinanja — ia adalah politik anti - imperialisme, kolonialisme dan neo - kolonialisme, politik mendjebol dunia lama dengan tjiri utamanja exploitasi atas manusia oleh manusia dan membangun dunia baru jang bebas, demokratis, adil dan makmur seperti digariskan 3 kerangka Manifesto Politik. bebas dan aktif sama sekali bukan politik „sama - djarak", karena politik „sama - djarak" jang bertolak dari pendapat bahwa ada „dua - raksasa" lalu kita harus „terdjarak sama" dari kedua2nja sesungguhnja adalah politik „tiga kekuatan dunja" jang menjesatkan itu, padahal titik tolak kita adalah bahwa didunja hanja ada dua kekuatan — oldefo dan nefo. Politik bebas dan aktif berarti politik jang bebas, jang ditentukan di Djakarta, tetapi aktif, tidak mengurung diri di Djakarta.

Disinilah tepatnja Pernjataan Pendapat ini, lebih2 mengingat Indotjina adalah tetangga langsung kita.

Pernjataan Pendapat DPR - GR ini membuktikan bahwa DPR — GR, Pemerintah dan Rakjat menganut kompas jang satu dan sama.

Pernjataan pendapat DPR - GR ini membuktikan bahwa dalam menghadapi imperialis me dunia Indonesia bulat ber satu dan tegak berdiri sebagai satu orang.

Pernjataan Pendapat DPR - GR ini jang sekaligus berarti seruan kepada Rakjat2 sedunja, membuktikan bahwa DPR GR memenuhi fngsi serta peranannja jang semestinja didalam sistim kita Demokrati Terpimpin.

Pemerintah menjambut gembira dan menerima dengan ichlas Pernjataan Pendapat DPR — GR ini.

Dengan mengutjapkan di - DPR — GR kepada segenap anggotanja terutama anggota2 diperbanjak terimakasih kepada jang telah menjatakan motif suara dan kepada pimpinan Nasakomnja jang bidjaksana, perkenankanlah saja mengutjap buku „National Security — kan jang berikut ini: Didalam political military, and economic strategies in the decade ahead" susunan „The Center for Strategic Studies" dan diterbitkan untuk „Hoover Institution onwar, revolution and pe

Djangan tjoba2 selamatkan koran2 BPS karena komando Bung Karno sangat tegas.

Kalau PNI, PKI, NU ingin punja koran adjukanlah permintaan izin baru.

KETUA Umum Pengurus Pusat PWI A. Karim DP memperingatkan kepada partai2 politik dan bahkan siapapun, supaja djangan tjoba2 menjelamatkan koran2 "BPS." Sebab komando Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno sangat tegas jakni: "bubarkan ssk apapun, organisasi2 apapun, alat-alat apapun jang mendjadi antek2nja organisasi terlarang "BPS", alat Dinas Rahasia AS (CIA) jang hendak mempergunakan "Sukarnoisme" untuk menghantjurkan "Sukarnoisme" dan membinasakan "Sukarno".

"Kalau misalnja PNI, PKI, NU ingin punja koran, saja sarankan agar partai2 itu dengan mengambil oper koran2 bekas "BPS". Sebab bagaimanapun djuga koran2 sematjam itu sudah ada nodanja, sudah diperintahkan oleh Bung Karno supaja dibubarkan. Lebih baik adjukan sadja permintaan izin terbit baru, dengan barisan wartawannja jang bersih dari pikiran2 "B.P.S". Djangan kuatir, PWI pasti akan memberikan bantuannja untuk memperdjuangkan izin itu djika diperlukan oleh pihak2 jang berkepentingan".

A. Karim DP menegaskan ini dalam sambutannja pada rapat umum "Madju terus menangkan Dwikora" peringatan ulang tahun PWI ke-19 jang diadakan di Palembang Sabtu malam.

Dalam rapat umum jang diadakan digedung "Garuda", telah memberikan sambutan2nja pula wakil2 Ormas Buruh, Tani, Wanita, Pemuda, Walikota Palembang dan Pantja-tunggal Sumatera Selatan.

Ketua Umum pengurus pusat PWI menegaskan, bahwa komando Bung Karno jang diutjapkan dalam rapat umum "Madju Tak Gentar" peringatan ulang tahun PWI di Istora Djakarta tgl 23 Pebruari 1965 tentang pembubaran BPS, adalah merupakan perintah jang harus dilaksanakan dan ditaati.

"Kalau ada warganegara Indonesia jang tidak mau melaksanakan dan mentaati perintah tersebut, apakah ada penamaan lain untuk mengatakannja kalau bukan menentang Bung Karno?", demikian ditegaskan.

Praktek musang berbulu ajam.

Mengupas lebih djauh tentang praktek2 "BPS", A. Karim DP mengatakan, bahwa sesudah adanja perintah Presiden untuk membubarkan "BPS" dan semua antek2nja, maka koran2 "BPS" atau koran2 jang pro dengan organisasi subversip itu, dengan tjepat2 telah merobah siasat dengan tjara mentjari perlindungan dari organisasi2 politik atau organisasi2 massa jang mau melindunginja. Praktek ini adalah sama halnja dengan praktek musang berbulu ajam untuk mentjapai tudjuannja.

Djuga dalam soal2 politik tjara2 seperti ini telah ditjoba2 dilakukan orang. Sebagai tjontoh A. Karim DP berkata: "ada partai politik karena praktek2nja jang kontra revolusioner, dibubarkan oleh Presiden. Walaupun partainja bubar, tetapi belum berarti bahwa idenja otomatis sudah lenjap djuga. Ahli2 pemikir partai jang dibubarkan itu sudah tentu tetap ada dan dengan demikian tudjuan mereka melalui djalan lain.

Mereka lalu menempuh djalan seperti praktek musang berbulu ajam, pakai badju baru, sama dengan badjunja orang2 lain jang tidak dilarang. Dng. badju barunja itu, dia kemudian "main", dia djalankan peranan, dia sodok kanan sodok kiri dan sebagainja, sampai maksudnja tertjapai, jaitu meretakkan persatuan nasional. Demikian A. Karim DP, jang selandjutnja berkata, djuga dalam lingkungan pers tjontoh ini dapat ditrapkan dengan adanja praktek2 "ganti badju baru" jang giat dilakukan oleh koran2 "BPS" sekarang ini.

Pasti berhadapan dengan gelombang massa.

Dalam hubungan dengan adanja usaha2 dari oknum2 "BPS" sematjam itu, Ketua Umum pengurus pusat PWI berseru kepada organisasi2 politik dan atau organisasi2 massa dan siapapun, supaja berhati2 dalam soal ini. Djangan sampai orang jang dilindungi itu djustru orang jang mau menikam dari belakang. Atau orang jg. berlindung itu setjara diam2 melepaskan bau busuk jg tertjium dimana2, sehingga bukan sadja hawanja djadi tidak segar, tapi djuga sulit untuk menuding siapa sebenarnja jg. menjebarkan bau busuk itu. Sehingga achirnja semua ditjap orang busuk.

Mereka lalu menempuh djalan seperti praktek musang berbulu ajam, pakai badju baru, sama dengan badjunja orang2 lain jang tidak dilarang. Dengan badju barunja itu, dia kemudian „main", dia djalankan peranan, dia sodok kanan sodok kiri dan sebagainja, sampai maksudnja terjapai, jaitu meretakkan persatuan nasional. Demikian A. Karim DP, jang selandjutnja berkata, djuga dalam lingkungan pers tjontoh ini dapat ditrapkan dengan adanja praktek2 „ganti badju baru" jang giat dilakukan oleh koran2 BPS sekarang ini

Pasti berhadapan dengan gelombang massa.

Dalam hubungan dengan adanja usaha2 dari oknum2 BPS ngurus pusat PWI berseru kesematjam itu, Ketua umum pepada organisasi2 politik dan atau organisasi2 massa dan siapapun, supaja berhati2 dalam soal ini. Djangan sampai orang jang dilindungi itu djustru orang jang mau menikam dari belakang. Atau orang jang berlindung itu setjara diam2 melepaskan bau busuk jang tertjium dimana2 sehingga bukan sadja hawanja dajadi tidak segar, tapi djuga kulit untuk menuding siapa sebenarnja jang menjebarkan bau busuk itu. Sehingga achirnja semua di . tjap orang busuk.

Ditegaskan, bahwa mereka jang memilih mendjadi djuru selamatnja koran2 jang sudah berlumuran lumpur, bukan sadja akan kena lumpur, tetapi djuga pasti akan berhadapan dengan gelombang massa jang bersama hendak menjebar kan lumpur itu supaja djangan menjebarkan [illegible] kemana mana.

„Hindarkan diri dari kekotoran itu dan usahakanlah penerbitan surat - kabar jang baru djika ingin mempunjai surat kabar. Dengan begitu pihak jang bersangkutan bukan sadja tidak usah berhadapan dengan gelombang massa jang menentangnja, tetapi bahkan akan mndapat simpati besar dari massa". Demikian A. Karim D Pjang sesudah mengupas peran PWI dalam tingkat revolusi sekarang ini pada bagian lain dari sambutannja itu, ma salah2 pengintegrasian PWI dengan sokoguru revolusi buruh, tani, dsbnja, berseru kepada segenap anggota PWI untuk tetap memelihara kesetiakawanan wanita, pradjurit dan golongan2 lain jang revolusioner

---

ace" oleh „Frederick A. Praeger". New York, admiral Arleigh Burke mengatakan, tidak tanpa keangkuhan: „Decisions which will affect all mankind and the future existence of the world will be made in our Capital" („Keputusan jang akan mengenai seluruh umat manusia serta existensi dunia kita dihari depan akan dibikin di ibukota kita"), maksudnja di Washington. Saja kira, daripada di Washington keputusan jg menentukan itu akan dibikin di Asia Tenggara!

Djakarta, 20 Maret 1965.

Sebab tanpa pengintegrasian dan banutan sahabat2 PWI itu. PWI bukan merupakan apa2 dan PWI pasti tidak bisa banjak memperoleh hasil teruta ma sekali dalam perdjuangan nja mengganjang BPS dari tu buh PWI dan pers Indonesia.

Djanganlah djadi tukang revisi adjaran Bung arno.

A. Karim DP mengatakan, bahwa apa jang diinginkan oleh PWI sekarang ini ialah menjaksikan realisasi daripada komando Presiden, jaitu semua jg berbau BPS dibersihkan dari aparatur revolusi dan dari revolusi itu sendiri.

„Oleh karena itu pasti mengedjutkan PWI djika sekiranja ada golongan jang berusaha melindungi ssk, jang djustru dituding oleh masjarakat sebagai antek BPS".

Ditegaskan, bahwa jang dimaksudkan oleh Bung Karno, supaja BPS itu dilenjapkan dari mana2, bahkan djuga harus lenjap dari pikiran setiap orang Indonesia. Mereka jang sekarang ini masih berpikir BPS itu mungkin baik, atau masih ragu menentang BPS, tidakkah tepat untuk dikatakan bahwa orang2 itu menentang garis Bung Karno tentang revolusi kita ?

Pembitjara mengulangi sinjalemen jang disiarkan ssk, bahwa BPS — dalam mendjalankan kegiatan2nja jang sangat berbahaja itu — sampai2 menjediakan uang 500 djuta US dollar untuk tudjuan menjingkirkan Bung Karno dari pimpinan revolusi Indonesia.

A. Karim DP menegaskan, bahwa PWI betul2 punja keberanian untuk meniru2 mereka jang menentang garis Bung Karno, apalagi kalau garis itu adalah garis revolusi. PWI terlalu tumpul otaknja untuk mentjiptakan garis revolusi baru berlawanan dengan apa jang diadjarkan oleh Bung Karno.

Demikian Ketua Umum Pengurus PWI, jang selandjutnja berseru kepada semua pihak, agar djangan mendjadi tukang revisi garis dan adjaran Bung Karno. Karena pengalaman revolusi kita selama ini membuktikan bahwa garis jang ditundjukkan oleh Bung Karno, telah merupakan garis jang tepat, garis jang terus menerus mengantarkan kepada kita kemenangan satu demi satu. Karena garis itu selalu mentjerminkan kongisi dan sjarat masjarakat Indonesia jang sebenarnja.

Apa sebab imperialis ngotot hendak binasakan Bung Karno ?

Ditegaskan, bahwa BPS adalah penjelewengan daripada adjaran2 Bung aKrno jang digunakan oleh dinas rahasia AS untuk menghantjurkan adjaran2 Bung Karno.

Sebabnja kaum imperialis terlalu ngotot hendak menghantjurkan adjaran2 Bung Karno ialah karena adjaran2 Bung Karno itu selalu mengandjurkan persatuan nasional progresif revolusioner poros Nasakom dan Bung Karno menolak persatuan dengan golongan reaksioner. Demikian A. Karim DP jang selandjutnja mengupas praktek2 kaum reaksioner jg selalu ingin memetjah belah kita, dengan mengadu domba antara golongan jang satu dengan jang lain, golongan agama diadu domba dengan kaum nasionalis, kaum nasionalis di adu-domba dengan kaum komunis dsbnja, hingga kita berhasil dipetjah belah dan mendjadi lemah.

Ringkasan mengenai Film Kanak2 „Si Bel Tjilik"

Seekor kuda-terbang berlari kentjang djangkasa nan biru dan tak berbatas luasnja, di punggungnja duduk seoarang anak lelaki jang nakal tapi manis beserta sebuah boneka jang berdahi lebar, berhidung mantjung, dan bertelinga besar. Maligai jang kilau-mengilau, pohon2 tjemara jang hidjau dan rindang, djalan aspal jang lurus dan mengkilap, gedung2 jang ber-tingkat2 dan pabrik2 jang ber-deret2 dan megah ... pemandangan2 jang penuh keremadjaan dari kota kuno ini sangat menggembirakan anak laki2 itu sehingga boneka ketjil itu terpaksa memberikan peringatan kepadanja supaja hati2. Anak laki2 itu Sjau Man namannja, dan si boneka ternjata adalah announcer dari suatu team kesenian boneka, Si Bel Tjilik namanja. Bagaimanakah mereka menunggangi kuda-terbang ? Bagaimanakah Si Bel Tjilik mendjadi hidup ? Dan kemanakah mereka terbang ?

Asal-usul tentang hal ini adalah demikian: Sjau Man dan adik perempuannja Sjau Tjia memungut sebah boneka didjalan, aitu Si Bel Tjilik. Sjau Tjia hendak segera mengembalikannja kepada rombongan kesenjan boneka. Menurut pendapat Sjau Tjia, Si Bel Tjilik mungkin masih mempunjai tugas pertundjukan, tetapi Sjau Man tidak mengindahkannja, ia ingin bermain dengan Si Bel Tjilik satu dua hari dulu, lalu berlari dengan membawa Si boneka itu. Sjau Tjia tidak setudju, maka dia sambil mengedjar sambil memberikan nasehat, kedjar mengedjar sampailah disebuah taman, achirnja terpisah.

Kemanakah Sjau Man pergi? Ia bersembunji dalam lubang ditaman dan tertidurlah dia.

Dalam mimpinja, Si Bel Tjilik mendjadi hidup, ia turun dari ajunan dan hendak pergi, tetapi mana bisa Sjau mengidjinkannja ? Setelah berdebat sebentar, ia terpaksa menjetudjuinja. Si Bel Tjilik ter gesa2 karena hendak mengambil bagian dalam pertundjuan. Waktunja mendesak, apa boleh buat ? Si Bel Tjilik mendatangkan seekor kuda-terbang untuk membawa ia bersama Sjau Man pergi ke pameran boneka. Maka dengan demikian Sjau Man mulai bertamasja di angkasa.

Didalam pameran jang gemerlapan itu, ber-matjam2 boneka telah mempertundjukkan atjara jang beraneka ragam untuk Sjau Man. Para boneka mengadak Sjau Man dengan gembira berias dan tampil ke panggung. Diwaktu berlangsungnja pertundjukan, tiba2 terdengar bunji dentuman, didepannja muntjul seorang raksasa jang mirip seperti Sjau Man, dengan kurangadjar ia merebut Si Bel Tjilik. Ia memakan Si Bel Tjilik bermain dengan ia seorang diri sadja. Sjau Man sangat marah dan dengan berani mengedjarnja, tetapi tidak berhasil, malahan diedjek oleh „Orang Raksasa" itu, bahwa ia adalah sama dengannja. Sjau Man sambil mengedjar sambil membela diri, karena marahnja, ia menangis dan berteriak.

Oh, itulah hanja impian belaka ! Setelah Sjau Man bangun kembali, ia memikirkan bahwa perkataan Sjau Tjia adalah betul, maka dibawanja Si Bel tjepat-tjepat lari pergi ke teater boneka dan ditengah djalan bertemu lagi dengan Sjau Tjia, kedua anak dengan gembira mengembalikan Si Bel Tjilik kepada rombongan kesenian boneka.



Situasi perkaretan Rakjat dewasa ini.

Tidak dapat dipisahkan dari situasi ekonomi setjara integral.

PINANAN Dana Tanaman Keras (Datak) menjimpulkan, bahwa masalah perkaretan rakjat sekarang tidak bisa terlepas dari masalah ekonomi setjara integral, karena itu setiap pembahasannja harus dilandaskan pada pedoman2 jang sudah digariskan dalam Dekon.

Kesimpulan tsb. disampaikan dalam seminar Perkaretan Rakjat Indonesia, jang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Djakarta baru2 ini.

Dalam kesimpulan itu seterusnja dikemukakan pula berbagai hal jang menjangkut masalah perbaikan mutu karet rakjat dan pembiajaannja, jg meliputi soal2 peremadjaan, peningkatan produksi, pemakaian bibit unggul, remilling, akibat2 buruk perdagangan barter, sebab2 kemerosotan mutu, soal penghasilan devisa dan pembiajaan devisa dan lain2.

Setjara terperintji Pimpinan Dana Tanaman Keras dalam kesimpulannja itu telah mengemukakan hal2 sbb:

(1) Keadaan umum pertanam karet rakjat telah demikian suram, hingga untuk mempertinggi produksi, sjarat mutlak adalah peremadjaan jang terpimpin nasional dengan pemakaian bibit unggul disamping tjara2 menanam dan memelihara jang paling tidak mendekati sjarat tehnis dan diselenggarakan oleh suatu instansi jang chusus mengurus itu.

(2) Agar peremadjaan berhasil baik perlu adanja incentief dan fasilitas jang lebih baik bagi Petani, perangsang berupa uang maupun natura. Sedang fasilitas jang diutamakan dalam hal2 penjediaan bibit unggul, pengangkutannja dan tjara2 memperpandjang daja ketjambah bidji serta pengirimannja. Djuga perlu diikut sertakan koperasi2 agar mulai bergerak dibidang produksi. Organisasi2 Massa Revolusioner berporoskan Nasakom, dimana hal itu bisa diusahakan untuk diikut-serta kan dalam usaha ini adalah baik pula.

(3) Demi suksesnja menaik kan produksi, mengingat kurangnja man-power didaerah2 karet perlu dengan segera dilaksanakan transmigrasi gaja baru sebagaimana telah diputuskan oleh Musjawarah Nasional Transmigrasi baru2 ini dan dengan segera pula diselesaikan pelaksanaan Landreform.

(4) Produksi karet jang berasal dari bibit unggul, akan menghasilkan latex baik pula hingga memudahkan usaha upgrading.

(5) Djumlah remiling jang ada di Indonesia tjukup mampu mengolah bahan2 remiling jang dihasilkan di Indonesia. Karena itu pembukaan remiling baru tidak dapat dibenarka, sebab disamping tidak perlu, hal ini akan menghambat usaha upgrading dan dengan banjaknja perusahaan2 remiling keuntungannja tidak djatuh kepada petani, tetapi kepada pengusaha/pemilik remiling.

(6) Merosotnja produksi karet jang bermutu tinggi disebabkan sedjak adanja sistim barter dan setelah barter dilarang, disebabkan diizinkannja ekspar djenis rendah ke Singapura sebelum adanja konfrontasi dengan apa jang dinamakan „Malaisya".

(7) Walaupun menurut imbangan antara sheet dan remiling product, produksi karet kita sudah hampir mendekati Ketetapan MPRS, tetapi kenjataannja lain menundjukan bahwa 75% dari produksi karet kita masih bermutu rendah. Karena itu imbangan 70:30 antara sheet dan remilled pada achir tahun 1968, harus diartikan bukan antara sheet dan remilled lagi, tetapi antara higher grade dan lower grade. Berarti pada achir tahun 1968 70% produksi karet kita harus higher grade.

(8) Sebab2 rendahnja mutu produksi karet rakjat, disamping persoalan ketjenderungan pemakaian djenis karet mutu rendah di negeri2 kapitalis, kurangnja pembiajaan untuk usaha upgrading, dan lain2, terutama disebabkan kurangnja bahan2 dan alat2 pengolah karet, sebagai akibat sedikitnja tersedia devisa untuk mengimpor bahan2 dan alat2 pengolah karet tsb.

(9) Dibandingkan dengan devisa jang dihasilkan oleh karet rakjat, keperluan devisa untuk mengimpor bahan2 dan alat2 pengolah karet, sebenarnja sangat ketjil, jaitu 3%.

(10) Dibandingkan dengan tambahan devisa jang dapat diharapkan sebagai hasil upgrading, keperluan devisa untuk mengimport bahan2 dan alat2 pengolah djuga tidak besar, jaitu 1/3 sadja.

(11) Didalam rangka berdiri diatas kaki sendiri, pendirian pabirk asam semut sebagai bahan utama mengolah karet adalah wadjar. Keperluan devisa untuk mendirikan 2 (dua) unit asam semut dengan kapasitas 3.000 ton/tahun bagi masing2 unit, dapat dibajar dengan hasil devisa jang diharapkan dari upgrading mutu, jaitu kurang lebih US 22.000.000.—

(12) Mengingat usaha2 upgrading ini masih banjak mengalami kesulitan pembiajaannja, diharapkan Bank Indonesia dapat membantu dalam segi pembiajaan tsb.

(13) Penggunaan ADO (Alokasi Devisa Otomatis) jang 5% dari devisa hasil eksport karet rakjat, sudah selajaknja bila dipergunakan untuk kepentingan karet rakjat, lewat instansi jang mengurus perkaretan rakjat.

(14) Demi suksesnja usaha upgrading perlu ikut sertanja koperasi2 karet bergerak dalam bidang upgrading, misalnja sortasi dan lain2.

(15) Dengan mempertinggi produksi dan usaha meningkatkan mutu, akan dapat ditjapai harga (kostprijst) serendah2nja, hingga kita tidak perlu pesimis menghadapi harga karet synteties.

Demikian kesimpulan Dana Tanaman Keras.

LABORATORIUM ...... (2).

Ir. K. Hadinobo menerangkan dalam kata sambutannja bahwa pada taraf pertama sekarang ini sedang diselesaikan 4 laboratorium kelistrikan, mengenai tegangan tinggi, standar2 listrik, meter2 dan realis2, serta pengadjian umum.

Dengan tekad untuk setjepat mungkin membuktikan laboratorium Pusat itu kepada pembangunan negara, maka sedjak achir tahun 1964 telah dimulai operasi2 dengan bagian2 jang telah selesai seperti pegangan tinggi, mater2, realis2 serta pengudjian umum.

Dengan demikian laboratorium telah mulai melaksanakan tugas2nja untuk memelopori kemadjuan2 dibidang penjediaan tenaga serta dibidang pembuatan bahan2/alat2 ketenagaan.

Tudjuan dari kegiatan2 itu adalah untuk mengantarkan Indonesia kearah berdiri diatas kaki kita sendiri. Maka aktivitas2 ilmiah merupakan alat perdjuangan jang ampuh untuk melaksanakan tjita2 revolusi, jaitu pembentukan masjarakat jang adil dan makmur serta pembinaan dunia baru jang bebas dari penghisapan manusia atas manusia.

Dalam suasana persahabatan jang hangat lalu dibitjarakan kemungkinan2 kerdjasama ilmiah antar RRT dan RI.antara lain oleh Ir. K. Hadinoto disinggung dibidang pembuatan bahan2/alat2 listrik dan gas dangan menggunakan bahan dalam negeri, serta persoalan2 penjediaan dan penggunaan tenaga listrik dan gas dalam daerah2 jang panas dan lembab seperti terdapat di kedua negara.

Bidang kerdjasama itu akan diterangkan dalam bentuk lampiran kepada Persetudjuan Kerdjasama Ilmiah jang ditandatangani pada tanggal 16 Maret 1965 antara Menteni Wu Heng dan Menteri Research Nasional Indonesia.

Kemudian delegasi mengadakan penindjauan keliling, pada kesempatan mana didemostrasikan penggunaan alat2 laboratorium jang modern oleh para ahli Indonesia.

Tamu2 dari RRT menjatakan kegembiraannja melihat keachlian dari sardjana2 Indonesia dalam kegiatannja untuk membawa Indonesia ketaraf berdiri diatas kaki sendiri dibidang listrik dan gas.

Pertemuan aaara kalangan2 ilmiah dari kedua negara bersahabat ini dijakini akan berkembang terus demi kemadjuan dari kedua2 pihak, antara lain dibidang tenaga listrik dan gas. * *

tindjauan Luar Negeri

KERUSUHAN2 MAHASISWA DI MAROKO

Tentara dan polisi Maroko pada hari Sabtu mengepung gedung2 universitas pada waktu ratusan mahasiswa melakukan tindakan2 kekerasan sebagai penegasan tuntutan mereka akan modernisasi kurikulum di Universitas bin Jusuf.

Sebelum itu di Marrakesh telah terdjadi pula dalam minggu jl kerusuhan2 didalam mana para mahasiswa djuga terlibat. Pada hari Sabtu itu polisi dan tentara Maroko memasang rintangan2 djalan mengingat pemogokan umum, jang telah diserukan oleh Gabungan Sarekat2 Buruh Maroko, tetapi ternjata bahwa pada hari itu seruan tsb, tidak dituruti. Alat2 keamanan Maroko mengadakan perondaan didjalan2 dan mendjaga gedung2 umum.

Mendjalar ke Perantjis, Surjah dan Jugoslavja.

AFP dan DPA selandjutnja mewartakan bahwa para mahasiswa Maroko pada hari Sabtu mengadakan demonstrasi protes digedung2 perwakilan Maroko di Paris, Dimasjq dan Beograd, terhadap tindakan pemerintah Maroko menindas demonstrasi2 jang telah diadakan oleh mahasiswa2 Maroko di Casablanca, Fez dan Rabat baru2 ini.

Di Paris mahasiswa2 Maroko menjerbu gedung konsulat Maroko dan baru 2 djam kemudian dapat dipaksa dengan bantuan beberapa truk polisi Perantjis untuk meninggalkan gedung tersebut.

Sebelum pergi mahasiswa2 itu telah menjoret2 potret resmi radja Maroko Hassan dengan kapur merah dan menggantungkan kembali potret itu didinding tetapi terbalik.

Di Dimasjq kira2 50 mahasiswa Maroko djuga menduduki satu gedung kedutaan besar Maroko, dan para demonstran itu ada digedung tsb. sampai hari Minggu ini tengah hari. Seperti rekan2 mereka di Paris mereka menandatangani pernjataan menjatakan bermaksud tetap setiakawan dengan rekan2 mereka di Maroko, jang baru2 ini banjak ditangkap oleh polisi Maroko. Menurut DPA pembesar2 di Rabat telah mengatakan pada malam Sabtu bahwa kerusuhan2 jang telah terdjadi di Maroko, telah ditjetuskan dan diorganisasi untuk sebagian oleh kakitangan2 pihak asing.

Di Beograd serombongan mahasiswa Maroko pada hari Sabtu djuga menduduki gedung kedutaan besar Maroko, dan para demonstran itu menghalang2-i para diplomat untuk meninggalkan gedung tsb. serta memutuskan semua komunikasi dengan luar gedung itu. Para demonstrasi ini djuga menjatakan bermaksud ada digedung tsb. sampai hari Minggu ini. Didapat kabar sementara itu bahwa pada tgl. 30 Maret jad. jaitu pada waktu presiden Tunisia Habib Baurguiba akan mengadakan kundjungan resmi ke Beograd para mahasiswa Jugoslavia akan mengadakan pertemuan dengan mahasiswa2 asing di Jugoslavia untuk membitjarakan insiden2 Maroko itu. Menurut Tanjug lebih dari 340 mahasiswa Maroko jang memasuki gedung kedutaan besar Maroko di Beograd pada hari Sabtu, menjampaikan protes tertulis terhadap pertumpahan darah didalam kerusuhan2 antara polisi dan tentara Maroko disatu pihak dan para mahasiswa dan kaum buruh Maroko dilain pihak baru2 ini. Kaum demonstran di Beograd itu djuga mejatakan bermaksud mengadakan mogok makan dgedung kedutaan besar Maroko itu.



— BUNKER MAU APA ? —

ELISWORT Bunker sudah datang di Indonesia. Mewakili Presiden Johsons dari A.S. Sesudah menggunakan bom gas dan ratjun seperti halnja Mussolini pada rakjat Utopia ditahun 1935.

Dowolo : Kalau itu dimaksudkan untuk intimidasi rakjat Indonesia, tak akan berhasil. Djawabnja, sudah djelas. Jaitu ... . ambil-alih ! Tapi kalau hal itu dimaksudkan sebagai pratanda keberaniannja, Indonesia tak takut ! Kalau kedatangannja untuk selamatkan modalnja, tinggal bikin perhitungan, berapa jang sudah mereka keduk ?

Untung, djuga Dr. Chaerul Saleh sudah kasih djawaban... ...... tegaaaas, bukan ?

D o w o l o —

* * *

— BUNKER SENANG ? —

Sesudah adakan perundingan. Dengan Presiden Soekarno dan Dr. Soebandrio jang pertama dan jang kedua kalinja. Bunker kasih keterangan. Perundingannja disana-sini sangat menjenangkan.

Dowolo : Apa karena dapat air tape (brum) dari Bali ? Atau djustru karena menerima tuntutan Front Pemuda agar beliau lekas kembali sadja ? Kalau Dowolo boleh mendjawabkan untuknja, maka........."

Lebih baik pulang terhormat dari pada diusir oleh Tuanrumah, Djang !

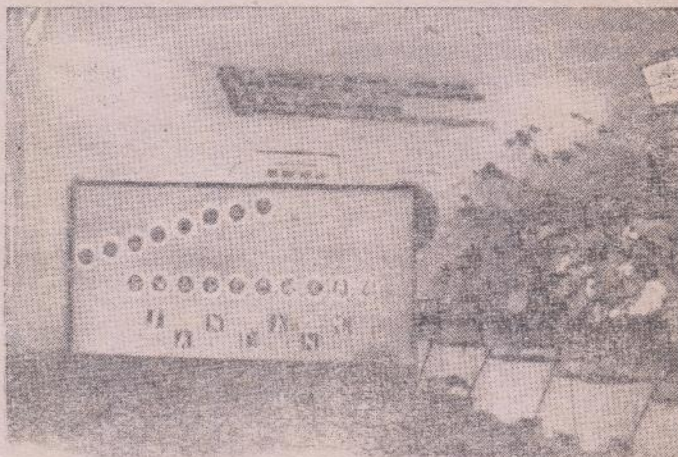
D o w o l o —

Sikap Anastas Mikojan tegas ?!

Kemarin malam, Dowolo dengarkan Radio. Kebetulan mendengar, tentang sikap Uni Sovjet, dengan perantaraan Ketua Presidium Sovjet Tertinggi Anastas Mikojan. Jang menuntut kepada Pemerintah A.S. agar segera menghentikan agresinja di Vietnam, terutama dalam hal menggunakannja bom gas dan ratjun.

Dowolo : Mussolini almarhum tak akan berhenti menggunakan bom gas dan ratjun thd. rakjat Utopia, djika tidak dihantjurkan ! Soalnja, bagaimana melawannja setjara tepat, dan memaksa A.S. untuk menghentikan, bukan ? Ajo, kita lawan bersama !

Dowolo.—



Salah satu ruangan dalam pameran kapas jang diadakan di Bogor baru2 ini. (Gmb.: Alip).

Hukuman mati dilaksanakan.

AFP selandjutnja mewartakan bahwa menurut pengumuman resmi pada hari Sabtu di Rabat 14 orang jg pertengahan tahun jl. telah didjatuhi hukuman mati oleh pengadilan militer Maroko telah mendjalani hukuman mati itu pada hari Sabtu.

Mereka adalah orang2 Maroko, jang masuk Maroko dan Aldjazair dalam bulan Mei dan Djuni jl. dengan maksud melaksanakan kegiatan2 sabot di Maroko, demikian pengumuman tersebut.

Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No. 29/SK/M/65

Tentang norma2 pokok pengusahaan pers

Surat keputusan Menteri Penerangan no. 29/SK/M/65 tentang norma2 pokok pengusahaan pers selengkapnja adalah sbb :

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA



Menimbang :

a. Bahwa sesunguhnja Pers Indonesia semata-mata adalah alat aevolusi, sehingga dalam tugasnja melaksanakan tiga kerangka revolusi haruslah benar2 mentjerminkan suara rakjat progresip revolusioner,

b. Bahwa dalam rangka pembinaan Pers Indonesia, agar supaja selalu berada didalam kedudukannja sebagai alat revolusi, maka perlu ditjegah dari kemungkinan penjusun unsur2 kontra revolusi kedalam tubuh Pers Indonesia :

c. Bahwa untuk mentjapai hal2 tersebut, sesuai dengan maksud dan tudjuan Penetapan Presiden R.I. No. 6 Tahun 1963 (Lembaran Negara tahun 1963 no. 67), perlu segera ditetapkan norma2 pokok dalam pengusahaan Pers ;

Mengingat : penetapan Presiden R.I. No. 6 tahun 1963 :

Memperhatikan : 1. Saran2 Dewan Pembantu Menteri Penerangan dalam Pembinaan Pers dan Dewan Pertimbangan Pers.

2. Saran2 Komando Tertinggi Retoling Alat Revolusi ;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Norma2 pokok pengusahaan Pers dalam rangka pembinaan Pers Indonesia, sebagai berikut :

BAB I

LANDASAN IDIIL

Pasal 1

1. Surat kabar dan madjalah, selandjutnja disebut Pers, adalah Alat Revolusi Indonesia jang harus mentjerminkan dan mendjundjung tinggi tjita-tjita Revolusi Indonesia setjara mutlak.
2. Pers, sebagai media-massa, dalam membentuk pendapat2. umum dan pengawasan sosial harus mendjadi alat penegak Pantja Sila sebagai Dasar Negara dan Manifesto Politik Republik Indonesia sbg garis2 besar Haluan Negara.
3. Pers, sebagai alat pemersatu, harus membina Persatuan Nasional jang progresif revolusioner berporos Nasakom, serta mendjadi alat penjebar jang setia dari adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, Bung Karno.
4. Pers, sebagai pentjermin pendapat umum dalam Revolusi Indonesia jang multi-kompleks, harus mengemban Amanat Penderitaan Rakjat jang progresif revolusioner.

BAB II

PENGUSAHAAN PERS NASIONAL

Pasal 2

Sjarat-sjarat Pengusahaan Pers Nasional :

1. pimpinan harus ada ditangan tenaga2/orang2 jang terdjamin kesetiaannja terhadap Dasar dan tudjuan Revolusi, tidak pernah tjatjad dalam revolusi dan tidak pernah terlibat dalam dalam pemberontakan serta perbuatan2 kontra revolusi, disamping memiliki sjarat2 penguasaan tehnis-djurnalistik-;
2. a. harus mendapat dukungan dari partai politik jang diakui sah hidupnja menurut atau berdasarkan perundang-undagan jang berlaku-; atau
   b. harus mendapat dukungan dari Golongan Karya/Ormas jang terhimpun dalam Sekretariat bersama Golongan Karya Anggauta Front Nasional menurut atau berdasarkan perundang-undangan jang berlaku ; atau
   c. harus mendapat pertimbangan persetudjuan Pantja Tunggal atau sekurang-kurangnja 3 (tiga) Partai jang dimaksudkan dalam huruf a ajat ini, atau sekurang-kurangnja 3 (tiga) Golongan Karya/Ormas jang dimaksud kan daijam huruf b ajat ini, dari Daerah jang bersangkutan.
   bersangkutan :
3. a. Pimpinan Redaksi dari Surat Kabar/Madjalah jang di dukung oleh Partai jang dimaksudkan dalam huruf a ajat (2) pasal ini, harus mendapat rekomendasi dari Partai jang bersangkutan, dengan dilampiri keterangan riwajat hidup jang disahkan oleh fihak Angkatan Kepolisian.
   b. Pimpinan Redaksi dari Surat Kabar/Madjalah jang didukung olah Galongan Kar:a/Ormas jang dimaksudkan dalam huruf b ajat (2) pasal ini, harus mendapat rekomendasi dari Golongan Karya/Ormas jang bersangkutan dengan dilampiri keterangan riwajat hidup jang disahkan oleh fihak Angkatan Kepolisian.
   c. Pimpinan Redaksi dari Surat Kabar/Madjalah jang mendapatkan pertimbangan persetudjuan dari sekurang-kurangnja 3 (tiga) Golongan Karya/Ormas atau dari Pantja Tunggal sebagaimana dimaksudkan dalam huruf c ajat (2) pasal ini, harus mendapat rekomendasi dari Partai2 atau dari Golongan2 Karya/Ormas2 atau Pantja Tunggal jang bersangkutan dengan dilampiri keterangan riwajat hidup jang disahkan oleh fihak Angkatan Kepolisian.
4. Dibidang pengusahaannja, harus mendapat rekomendasi dari S.P.S. O.P.S. Pers.
5. Dibidang kewartawanan dari Anggauta2 Dewan Redaksi, harus mendapat rekomendasi dari P.W.I.

Pasal 3

Dalam hubungan dengan ketentuan jang dimaksudkan pasal 2 ajat (4) dan(5), keputusan terachir ada pada Menteri Penerangan.

Pasal 4

Sesuai dengan fungsinja, Perusahaan Pers harus berbentuk Jajasan, Kouerasi atau bentuk2 perusahaan lainnja jang bersifat kolektip.

Pasal 5

Selama masjarakat setempat belum dapat menerbitkan surat kabar/madjalah, Djawatan Penerangan Daerah setempat dapat menerbitkan surat kabar/madjalah didaerahnja tanpa memperketjil ruang-gerak kegiatan masjarakat, jang hal itu diatur tersendiri dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan.

Pasal 6.

1. Penerbitan dinas Pemerintah, Organ2 Partai Politik, Golongan Karya/Ormas, Organ2 ke-Agamaan dan Badan Sasial diatur tersendiri dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan.
2. Penerbitan Surat kabar/Madjalah berhuruf bukan latin, bukan Arab dan bukan daerah, diatur tersendiri dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan.

BAB III

SEGI-SEGI PERMODALAN DAN FASILITAS.

Pasal 7.

Pers Nasional harus didirikan sepenuhnja dengan modal Nasional, jang dibuktikan dengan Akte Notaris.

Pasal 8.

Kepada Pers jang sudah memenuhi sjarat-sjaratnja sebagai Perusahaan menurut Surat Keputusan ini dan telah memperoleh idzin terbit, dapat diberikan bantuan jang berupa fasilitas jang diperlukan sesuai dengan kemampuan Pemerintah.

BAB IV

PROSEDUR PERIDJINAN

Pasal 9.

Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 6 Penetapan Presiden R.I. No. 6 Tahun 1963 Surat kabar/Madjalah hanja dapat diterbitkan atas idzin Pemerintah, dalam hal ini Menteri Penerangan.

Pasal 10.

Setiap permohonan idzin terbit harus dilampiri surat pernjataan dari Pengusaha Pertjetakan jang menjatakan kesanggupan untuk mentjetak Surat kabar/Madjalah pemohon.

Pasal 11.

Tiap permohonan idzin harus disertai sjarat2 jang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini.

BAB V.

PERTANGGUNGAN DJAWAB.

Berdasarkan Kedudukan Pers menurut Penetapan Presiden R.I. No. 6 Tahun 1963 jo Surat Keputusan ini, maka segala kegiatas Pers tidak dapat dilepaskan dari tanggung djawab Partai Politik, Golongan Karya/Ormas, jang bersangkutan, atau Pantja Tunggal jang memberi dukungan atau persetudjuan.

Pasal 13.

Menteri Penerangan dapat meminta pertanggungan djawab dari jang bersangkutan mengenai pengusahaan Pers Nasional jang dimaksudkan dalam Surat Keputusan ini.

BAB VI.

PENTJABUTAN IDJIN TERBIT.

Pasal 14.

Surat kabar/madjalah dapat ditjabut idjin terbitnja untuk seterusnja atau untuk sementara waktu, apabila :

1. aliran/golongan jang ditjerminkan suaranja, dinjatakan terlarang, baik organisasi maupun hanja kegiatannja, aleh Pemerintah ; atau

2. tidak lagi mentjerminkan aliran sebagaimana tertjantum dalam Surat Idjin Terbitnja-; atau

3. dipergunakan untuk melakukan penjelewengan ideologie jang merugikan revolusi dan/atau bertentangan dengan Adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, Bung Karno-; atau ,

4. dipergunakan untuk merongrong kewibawaan Pemerintah dan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, Bung Karno ; atau

5. dipergunakan untuk mengganggu ketertiban/keamanan umum ; atau

6. dipergunakan untuk merusak prinsip kerdja-sama Nasakom ; atau ,

7. dipergunakan untuk melakukan tindak pidana berupa penjalahgunaan terhadap idjin penerbitan, sehingga merugikan perkembangan Pers Nasional pada umumnja.

BAB VII

KETENTUAN PERALIHAN.

Pasal 15.

Surat kabar/madjalah jang ada pada saat dikeluarkannja Surat Keputusan ini harus memperbaharui idjin terbitnja berdasarkan sjarat2 jang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dalam waktu selambat2nja 3 (tiga) bulan sedjak mulai berlakunja Surat Keputusan ini.

BAB VIII

KETENTUAN PENUTUP.

Pasal 17.

Hal2 jang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur tersendiri dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan.

Pasa 17.

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta
Pada tanggal 26 Maret 1965.

MENTERI PENERANGAN R.I.
t.t.d.

(ACHMADI)
Major Djenderal TNI

PANDANGAN PKI TERHADAP GKI.

Ketua CC PKI D.N. Aidit dan P.P. Sevostinov, Kuasa Usaha Kedutaan Besar Uni Sovjet untuk Indonesia hari Sabtu jang baru lalu bertempat dikantor CC PKI mengadakan pertemuan, untuk membitjarakan beberapa persoalan internasional dan persoalan2 tentang mempererat kerdjasama antara kedua negara dan rakjat.

D.N. Aidit mendjelaskan tentang situasi revolusioner jang makin meningkat di Indonesia, terutama dalam melawan imperialisme, chususnja Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan mengenai Asia Tenggara dikatakan oleh Aidit, bahwa situasinja memang sangat gawat, tetapi djuga sangat baik bagi gerakan revolusioner dibagian dunia ini. Situasi revolusioner di Indonesia sekarang ini pasti berperanan mendorong lebih madju gerakan revolusioner di Asia Tenggara.

Mengenai Gerakan Komunis Internasional dikatakan oleh Aidit, bahwa pertemuan Partai-partai Komunis dan Buruh jg. diprakarsai oleh CC Partai Komunis Uni Sovjet pada tgl. 1 Maret 1965, jang tidak disetudjui oleh sebagian Partai2 Komunis dan Buruh itu telah merupakan bahan bakar untuk berkobarnja kembali polemik dalam GKI jang tadinja sudah mulai mereda.

Tidak bidjaksana.

Menurut Ketua CC PKI pada dewasa ini tidak bidjaksana untuk mengadakan konferensi Partai2 Komunis dan Buruh sedunia. Tidak adanja konferensi demikian itu bukan berarti tidak adanja GKI, GKI tetap ada dan tetap akan mendjadi makin kuat, sekalipun tidak ada konferensi internasional.

Dari tahun 1943 tahun pembubaran Komintern, sampai tahun 1957, tahun diadakannja konferensi Partai2 Komunis dan Buruh jang melahirkan Pernjataan Bersama, djadi dalam tahun2 dimana tidak ada konferensi internasional Partai-partai Komunis dan Buruh, GKI ada dan baik sekali. Demikian Aidit, jang selandjutnja menegaskan : „Memaksa-maksakan adanja konferensi internasional tanpa persiapan jang tjukup, pasti akan memperlemah GKI. Kaum burdjuis tjukup serius dalam mempertimbangkan soal waktu, tempat dan agenda konferensi2 internasional mereka guna mendjaga persatuan dan memetjahkan persoalan2 dikalangan mereka, Kaum Komunis seharusnja lebih serius lagi dalam soal2 ini. karena persatuan dan penjelesaian persoalan2 dikalangan kaum Komunis lebih penting dari pada dikalangan kaum burdjuis".

Ditegaskannja bahwa PKI hanja bisa menjetudjui konferensi Partai2 Komunis dan Buruh internasional djika antara Partai-partai Komunis dan Buruh dari semua negara sosialis sudah ada kata sepakat tentang waktu, tempat dan agenda konferensi. Djika sudah ada mufakat antara Partai2 Komunis dan Buruh dari semua negara sosialis, dapat dipastikan bahwa PKI akan ambil bagian, karena ini dapat didjadikan konferensi untuk memperkuat persatuan GKI.

Pertemuan jang berlangsung dalam suasana bersahabat dan ramah tamah itu djuga dihadiri oleh Zain Nasution, Wakil Kepala Departemen Luar-negeri CC PKI. Demikian diberitakan Biro Informasi CC PKI. —





SAWARDA :

MASALAH FOLKLORE & KEPRIBADIAN DALAM BIDANG KEBUDAJAAN.

(III)

Menelaah beberapa lagu permainan anak anak.

DALAM berusaha untuk me ngenal lagu2 Rakjat jang berasal dari lingkungan masjarakat suku Djawa, maka kesan pertama jang dapat kami per oleh ialah bahwa lagu2 Rakjat jang paling populer dikalangan massa itu ialah "Lagu2 dolanan" (lagu2 permainan anak anak). Disamping "lagu2 dolanan" ada pula lagu2 jg menarik jaitu lagu2 jang berbentuk "parikan", "wangsalan" "geguritan" dan "tembang ma tjapat" sebagai tjetusan isi hati Rakjat. Lagu2 jang djdendangkan sebagai peningkah ta ri2an Rakjatpun ada djuga, seperti misalnja lagu2 dalam pertundjukan "Sintren", "Sruntul", "Srandul", "Angguk"; "Emprak" dls.

Kali ini penulis ingin menjadjikan beberapa lagu permainan anak2, dengan maksud untuk ditelaah kalau2 dalam lagu2 jang sederhana bentuknja itu terkandung djiwa ratna jang bermanfaat bagi kita. Lain dari pada itu dengan mendalami isi lagu2 tsb kita akan tahu betapa kreatifnja Rakjat dalam mewarisi kebudajaan nenek-mojang jang dipadukan dengan tuntutan2 re volusioner.

Uraian ini pertama - tama akan menghidangkan sebuah karja sastra jang berbentuk puisi berlagu jang dipadukan dengan bentuk permainan, ber asal dari daerah Djawa Tengah. Adapun lagu permainan jang kami maksud ialah "Lagu Ima-ima".

Lagu permainan "Ima-ima" sangat terkenal didaerah Djawa Tengah, teristimewa dikalangan masjarakat desa jang belum begitu dilanda oleh arus kebudajaan modern. Diwaktu2 hari bulan purnama la ku tsb banjak kedengaran di njanjikan oleh anak2 jang se dang bermain2 dihalaman rumah.

Kini lagu tsb hanja kadang2 sadja kedengaran mengemandang didesa2 jg djauh letaknja dari kota. Ada kalanja ia diperdengarkan pula melalui tjorong2 radio dalam siaran chusus "Gending2 dolanan".

Untuk dapat lebih memahami isi lagu "Ima-ima" itu, baik kiranja djika diketahui dju ga bagaimana lagu permainan itu "dipentaskan" dalam "arena", sebab disamping mema- hami ikatan2 bahasanja, mema hami gerak-gerik permainan itu sendiri merupakan unsur jang penting pula sebagai alat pengungkap makna jang terkandung dalam permainan ber lagu itu.

Tjara bermain.

Sedjumlah anak — tidak di tentukan berapa banjaknja — duduk bersimpuh membentuk lingkaran. Masing2 membawa sebuah batu. Diantara batu2 itu ada sebuah jang paling be sar. Namanja "denggung".

Pemain jang memegang "denggung" membuka permainan dengan melagukan gatra perta ma dari tjakepan lagu dan selandjutnja diikuti oleh semua peserta hingga lagu itu selesai. Dalam pada itu batu2 jg. ada dihadapan masing2 pemain diangkat, dan dengan menurutkan hitungan irama dile takkan dimuka teman sepermainan jang duduk disebelah ka nannja dengan gerak empas, gerak jang melukiskan pekerdjaan mengangkut batu setjara beranting.

Djika lagu sudah selesai di njanjikan, maka barangsiapa jang ketempatan batu "denggung" harus membuka permai nan kembali dengan melagukan gatra pertama dari tjakep an lagu berikutnja. Demikjanlah seterusnja hingga permainan selesai.

Tjakepan lagu.

Dalam uraian ini penulis se ngadja tidak akan menulijskan notasi lagu "Ima-ima". Jang akan kami sadjikan disini ialah tjakepannja sadja. Adapun bunji tjakepannja sebagai ber ikut :

Ima-ima
delima kembange putih; ja bapak — ja ba pak !
Laki patih ?
Laki patih ora bisa sa lin tapih;
mas-emase suwasa inten barlejan !
Sapa ketiban denggung,
matjaa
ngidunga :
"no da nit da no da nong"
Kang durdjana
semondar-asemandir
sakadjung - kadjunga ne !
Nut .... enut
ee
prit-gantil tiba ndada,
dadane Mangunredja
Rijeg
mentek
sama 'ole!
Rudjak patje dia sem brana !!

Adapun Indonesianja lebih kurang demikian :

Awan — (udara) ber awan
Diperisteri seorang pa tih ?
Diperisteri seorang pa tih, tak mampu (djuga) bersalin tapih.
apa lagi barang emas-emasan, suasa, intan berlian !!
Barang siapa kena tu-duh,
batjalah
bersanandunglah:
"no da nit da no da nong"
Itu .... si durdjana
tinggal njagong
bergojah sudah
dengan kadjungannja
(djundjungan = tuannja?) sekali !
Njeri ...... njeri
wahai
sipipit menimpa dada
(malapetaka menghimpit dada)
dada si Mangunredja.
Madju serempak
bulat memadat
bareng mengembang !
Rudjak mengkudu
djangan main - main
(kutampar engkau ke luar) !

Beberapa tjatatan.

ima = awan (Djw Kn.)
(Hima skt. = saldju)
laki = suami, bersuami
denggung = batu besar (dalam permainan)
ketiban denggung (periba hasa): kena tuduh, didakwa, malang.
djung = putjuk udjung.
kadjungan = jang didjundjung?
prit-gantil = burung pipit. Menurut kepertjajaan burung itu memberi alamat kesedihan.
rijeg, ijeg = madju serempak
mentek = bulat padat
ole = pandjang; mole = memandjang
rudjak patje, dja sembrana = bentuk "wangsalan"; rudjak patje (= sempe lak), tebusannja dalam "wangsalan" = dak samplak, kowe! (Kutampar ke luar engkau !

Perlu kiranja kami tambahkan disini bahwa lagu permai nan "Ima-ima" itu adalah lagu permainan jang dilakukan oleh anak2 perempuan. Oleh sebab itu maka per-tama2 ia mengungkapkan isi hati kaum perempuan. (bersambung)



Segi2 Gotong Rojong dilihat dari sudut Sociologi untuk Menangkan Revolusi.

oleh : DRS. SOEHARDI.

DARI REDAKSI.

Dibawah ini kita muatkan tulisan saudara Drs. Soehardi. Terlepas daripada setudju atau tidak, maka tulisan ini kita anggap penting. Untuk djadi bahan pertimbangan. Apakah betul bahwa djalan keluar jang diadjukan itu akan bisa kita djadikan salah satu sjarat untuk memenangkan Revolusi disamping sjarat2 jang lain. Terutama bagaimana djika kita hubungan dgn Haluan Negara kita jang terurai setjara djelas dan gamblang dalam Manipol dan adjaran2 Bung Karno jang lain.

Untuk itulah maka tulisan ini kita muatkan selengkapnja tanpa diadakan perobahan oleh Redaksi.

SEPERTI djudulnja dlm tulisan diatas ini tidak lain di maksudkan agar supaja ingat an kita akanlebih terppan tjang pada persoalan-2 jang harus kita galang dan kita udjudkan dng segala kesunguhan disaat situasinja negara jg gawat seperti sekarang ini. Hal ini sehubungan dengan sambutan jg achir2 ini disampaikan pada waktu H.U.T. k 2 27 LKBN "ANTARA" oleh U.M. PM I/MENLU DR. SOEBANDRIO dalam kedudukannja sebagai Dewan Pengawas, jg a.l. dng tegas dinjatakan bahwa mendjadi kewadjiban kita bersama untuk menumbuhkan kesadaran berpolitik jang porosnja NASAKOM demi berhatsilnja revolusi kita. Dengan djudul seperti diatas, mungkin orang seorang timbul penilaian terhadapnja hanja sebagai suatu perkataan jg bi asa sadja didengar pada tiap2 hari, dan memang demikian karena sudah mendjadi tradisinja bangsa kita Indonesia jg selalu berdjuang dengan sikap kerdja bersama gotong rojong. Walaupun toch demikian se ngadja menindjaunja hal tsb setjara ilmiah, serta merta mengingat akan tempat, saat-situasi dan keadaan Negara achir2 ini terutama dengan keluarnja Indonesia dari PBB dan meningkatnja semangat DWIKORA GANJANG MALAYSIA. Terhadapnja itu bukan jakin akan kemenangan achir soal pasti lagi tetapi sudah difihak kita, karena itu sekedar menjumbang dengan sebuah tulisan ini kita semua akan berharap mudah2an dengan menindjau sampai dimana manfaat GOTONG ROJONG ini, timbullah pula kesan jang lebih mendalam lagi sebagai mana djiwa Gotong Rojong itu sendiri telah banjak memberi bukti akan sukses2 besar seperti ditahun-2 petjahnja Revolusi. Demikian ini tidaklah berarti semata-mata hanja mabuk hati utk. suka menoleh kebelakang ingin menepuk da da sadja, tetapi ini tidak lain hanja berpendapat, bahwa sebagai anak, product masa silam, perlu sekali tempo melihat albumnja djiwa perdjoangan,sebab sebagai suatu sikap bangsa kita tentu hal ini baik sekali, asal kita tidak kemudian „angler-tenggelam" dalam ajunan gelombangnja kemenangan. Kita sebagai suatu pewaris sampai dimana inti dari padanja itu dapat kita ambil sudah tentu akan banjak bergantung pula pada sikap bagaimana kita memelihara harta warisan itu. —

Gotong rojong adalah suatu faham socialisme jang sesuai dengan djiwa kepribadian kita bangsa Indonesia. Demikianlah tafsiran setjara singkat dan sederhana. Terdengarnja memang kurang menarik tafsiran demikian itu bagi dunia modern sekarang ini sbg. suatu faham. Dalam abat ke 20 dimana fikiran manusia telah madju dan penuh dengan soal-2 jang rumit2, ratio manusia lebih dojan dengan soal2 jang serba demikian itu dari pada jang mudah2 lagi sederhana. Karena kemadjuan alam fikiran manusia itu mau tidak mau mesti harus kita akui telah banjak mempengaruhi faham manusia. Pesivisme, intellectualisme jang meliputi pribadi manusia itu memang telah mendjadi kenjataan pada abat sekarang sehingga apabila hendak mendekatkan mereka ke pada kenjataan dan kebenaran perlu hal jang demikian sederhananja itu diusahakan agar supaja dapat dikemukakan setjara ilmu pengetauan modern. Gotong rojong sebagai suatu faham hidup disamping faham2 jang lain jang kesemuanja dikemukakan setjara modern dan jang sangat dipengaruhi oleh intellectualisme, fikiran dalam faham ini mesti dapat pula mengkonfrontirkan dirinja dengan setjara ilmu pengetahuan modern pula. Bagaimana faham gotong rojong dalam hubungannja sebagai perbandingan dengan faham2 lainnja, seperti Hogelisme, Marxisme dll. Dalam alam fikiran sosialisme perlu sekali dan hendak ditjoba disini menindjau setjara ilmu pengetahuan.

Semua isme2 itu pada hakekatnja adalah suatu pandangan, pendirian dan tjita2 hidup dalam masjarakat untuk perbaikan masjarakat. Perbedaan jang timbul disini bukanlah perbedaan jang senjatanja, akan tetapi hanja graadueel belaka dan ditimbulkannja itu oleh adanja perbedaan kemampuan manusia masing2 dalam usahanja mendekati kenjataan2 itu melalui teori2 pada suatu tingkat kemadjuannja.

Teori2 tsb. merupakan se pengetahuan dari pada suatu idee politik dan meliputi ilmu2 pengetahuan sepertinja psychologie, mass-psychologie, social psychologie, ilmu politik, ilmu hukum dsb.nja. Se pengetahuan dari idee politik itu tidak merupakan suatu ilmu pengetahuan jang exact, melainkan ilmu2 pengetahuan jang selalu dapat menerima kemadjuan dan penjempurnaan disetiap tingkatan waktu. Djelas bahwa semuanja adalah pengetahuan jang progressief. Ketjakapan teori manusia jg umumnja sangat dipimpin oleh kekuatan fikiran telah membawa manusia kearah kemadjuannja. Mereka membentuk ilmu2 pengetahuan jang mendjadi segi dari sesuatu idee politik dan dgn demikian timbul usaha2 dalam mentjapai idee2 politik itu, tidak semata2 bersifat philahropisch melainkan dgn menempuh djalan2 njata.

Demikianlah pesatnja kemadjuan fikiran manusia. Ia tangkap segala sesuatu, dihubungkanlah dgn jang lain, dilepaskan jg satu tadi dan menangkap jg lain pula begitu seterusnja tjara2 kerdja fikiran manusia hingga dapat bikin botak kepala. Djikalau kita tindjau setjara falsafah, maka kerdjanja fikiran manusia atas djiwa manusia kadang2 dapat menggelikan. Ia dapat diumpamakan dgn permainan sepak bola, manusia diombang-ambing kan oleh fikirannja atau manusia jang mengombang2kan fikiran, ini sama halnja dgn permainan sepak bola itu. Apakah bola itu sendiri jang mempermainkan manusia atau sebaliknja manusia jang mempermainkan bola, terhadap ini jg dapat menentukan hanja manusia jang tenang-hening sadja. Bola itu disepak kemudian dikedjar dan terpegang, kemudian dilepas lagi, diberikan kepada orang lainnja. Tetapi djustru disitulah letak hobby dan kesehatannja badan. Bukanlah sepak bola sebetulnja sederhana sekali untuk menggiring bola itu masuk kedalam gawangnja, seandainja tidak ada XI lawan. Tetapi bukanlah tudjuannja sepakbola, ialah sport bukan masuknja bola kedalam gawang dan djuga bukan pula permainan sepak bola itu an sich.

Demikianlah apabila disini hendak dikemukakan beberapa

pendapat tentang gotong ro jong dalam faham socialisme itu semata2 untuk menudju kearah sesuainja pendapat- wa laupun tidak sama. Perbedaan pendapat tidaklah mendjadi soal jang memberatkan asal kan satu sama lain tidak lalu saling bersalah faham. Sebagai gambaran pertumbuhan soci-alisme, kami ingin kemukakan terlebih dahulu sedjarah ilmu pengetahuan sociologie.

ILMU pengetahuan sociologie mempunjai tiga matjam ali ran dalam menanggapi adanja masjarakat. Masing2 aliran2 ini pertama diwakili oleh Wunds, Gedding Herbert Spon cor dan Lilienfield jg menama kan diri aliran ORGANIS.

Kedua, aliran atomistisch, ini diwakili oleh Bart Ratzenho - fer. Ketiga, aliran jang disebut nja funsionil atau tjampuran, dan terachir ini diwakili oleh WAX WEILER, F. TONNIES dll ahli jg tergolong modern.

Dari masing2 aliran itu da lam pandangan2nja jaitu se - tjara singkat sbb: Aliran Orga nis: Aliran ini melihatnja ma sjarakat itu sebagai suatu or ganisasi, dan masjarakat djin dentifisif dengan keadaan tu tubuh manusia.

Didalam masjarakat didapa tinja berdjuta2 manusia jang merupakan cel2 dari pada ma. sjarakat, seperti cel2 jang kita dapati dalam tubuh manusia. Djadi menurut aliran ini dili hatnja suatu masjarakat tu se bagai berbentuk tertentu. Le bih landjut aliran ini melihat masjarakat sebagai suatu kesa tuan organisch jang kongkrit, hingga pandangannja menge - nai pengaturan masjarakat jai tu dalam bentuk suatu negara. Dengan menggunakan perum pamaan2 setjara njata seperti halnja dalam tubuh manusia itu. Mereka menjebut2 pengu asa sebagai pusat urat sjaraf nja, telegrap - telepon sebagai pergelangan dan penjambung alat2 jang ada, pengangkutan sebagai urat nadi masjarakat begitulah pula keadaan lain2-nja. Bahkan mereka sebetulnja mengadakan perbedaan dalam penggolongan masjarakat itu seperti bagian2 tubuhnja ma nusia ada kepala, kaki, tangan dsb. nja.

Pandangan aliran ini dengan sendirinja menimbulkan pe - ngertian2:

1. Bahwa masjarakat itu mempunjai bentuk jang kon-krit.

2. Bahwa hidupnja setiap in dividu itu sangat tergantung kepadanja negara seperti hal nja dengan bagian2 dari tubuh manusia ini, tidak dapat hidup nja itu terlepas dari jang satu dengan jang lain.

3. Adanja hubungan dalam masjarakat dan perbedaan2 dalam melakukan tugas2 un - tuk hidup dalam masjarakat (arbaids - differentiatie) serta adanja golongan | penggolong an dalam masjarakat adalah tetap, seperti pada anggota ba dan kita tak dapat berubah le tak dan susunannja inclusief tugas2nja terhadap tubuh se luruhnja.

4. Dalam mengatur masjara-kat itu mesti harus dengan suatu kekuasaan jang dapat menguasai seluruh anggota2 masjarakat, dengan sembojan nja oleh semua untuk semua dan pimpinannja jang tunggal. Seperti apa jang terdapat da lam tubuh kita itu tak dapat tiap2 anggota2 badan itu mem punjai kehendak sendiri2, te tapi harus dapat diperintah - kan oleh kemauan dari manu sia jang berpusat kepada ke pala, dan sekalipun demikian pemusatan kekuasaan dari pe merintahan itu tidak hanja di peruntukkan bagi sesuatu ang gauta ataupun sesuatu bagian dari anggauta badan sadja me lainkan untuk seluruhnja.

5. Semua anggota masjara-kat dg. demikian sudah seha-rusnja berada dalam satu ika tan jang mutlak, kuat susunan nja seperti formasinja tubuh manusia.

2. Pandangan apamisuisch: Aliran kedua ini mengemuka kan keberatan2nja terhadap pandangan aliran organisch di atas. Peristiwa2 dalam masja rakat tak dapat digeneralisir begitu sadja sebagai sama hal nja dengan peristiwa2 dalam masjarakat tak dapat digene ralisir begitu sadja sebagai sa ma halnja dengan peristiwa2 dalam suatu organisme:

a. Paul Bart umpamanja me nundjukkan perbedaan setjara sedjelas2nja antara tubuh ma nusia dan masjarakat, susunan organisme manusia mempunjai formasi jang tetap, sedangkan itu structuurnja, dari masa ke masa selalu dapat berubah.

b. Antagonisme (pertentang an) dalam masjarakat belum tentu menimbulkan penjakit dalam masjarakat.

Didalam masjarakat Demo kratis hal sematjam itu adalah hal ang biasa dan memang be lum tentu membawa penjakit bagi masjarakat, karena deng an adanja gedjala2 sadja sudah tjukup mendatangkan ganggu an2 bagi masjarakat.

c. Cel2 dalam tubuh manu sia tidak mempunjai kehidup an sendiri dalam artiannja jg mutlak seperti kesadaran sen diri, fikiran dan kehendak sen diri pula, keadaannja tak da pat berpindah tempat atau ber geser dalam penggolongannja. Berbeda dengan aliran orga - nisch maka aliran atmotistisch dalam melihat masjarakat me nitik beratkan kepada kehidup an individu. Masjarakat menu rut penglihatannja adalah me rupakan kelompokkan indivi du2 jang mempunjai kehidup an bebas, tidak melihatnja se bagai suatu keseluruhan hidup bermasjarakat. Sudah tentu sebagai antithese dari adanja aliran organisch diatas, maka teori2nja mengenai masjara - kat banjak jang bersifat perbe daan2 dengan disana - sini me rupakan sangkalan2.

Hal tsb bila kita fahami le bih landjut maka aliran ini dalam mentjari djalan bagai mana untuk mentjapai masja rkat jang sebaik2nja, sudah tentu sadja menitik beratkan pada perbaikan dan pendidikan pendidikan pada masing2 in dividu. Masjarakat akan setja ra otomatis mendjadi sehat. Dari kedua teori diatas sudah tentu tidak dapat dikatakan benar semua atau salah selu ruhnja. Kedua teori itu bera da dalam persoalan pengerti an apakah masjarakat itu mem punjai bentuk suatu totaliteit atau sebaliknja tidak mempu njai bentuk sama sekali. Alir an kedua lebih lama kemadju annja kearah pengetahuan | pe ngertian, bahwa masjarakat adalah tidak lain suatu com - plexiteit pergaulan dari indi vidu2 jg ditentukan pula oleh individu2 itu sendiri, sehing go dari padanja itulah bersum ber adanja faham liberalisme dlm masjarakat dengan sem-bojannja jang amat terkenal „LASSER FAIRE LAISSEZ PASSER" — BIARKANLAH BERBUAT — BIARKANLAH BERLALU, atau dalam bahasa kita sendiri dikenal AKU ADA LAH AKU, dan KAMU ADA LAH KAMU, suatu konsep hi dup TA TWAM ASI tidak di kenal mereka. Sebaliknja pada aliran pertama membawa fa - ham totaliter dalam socialis-me dimana perseorangan tidak mempunjai arti sedikitpun djua. Sehingga kemudian tim bul suatu synthese dari kedua teori itu dengan apa jang da pat disebut sebagai aliran fungsionil atau tjampuran, da lam hal ini dipelopori oleh se orang filsuf Djerman bernama Ferdinant TONNIES jang hi dup antara th. 1855 — 1936. Pendapat2nja itu dituangkan dalam sebuah buku jang sudah terkenal djudulnja „GE MEINSCHAFT UUD GESELL SCHAFT. Aliran TONNI ini mendasarkan pengertiannja ter hadap masjarakat kepada ada-nja pembagian kerdja.

Ditjatat olehnja sebagai su atu kesalahan jang prinsipiil dari kedua teori dmjuka, dan menurut pendapat aliran ini ialah bahwa masing2 teori da lam memandang sesuatunja hanja dengan katja mata sebe lah, sehingga berakibat sesua tunja itu exstreem sifatnja. Sedang menurut Tönnies bah-wa masjarakat itu sebenarnja tidaklah lain daripada suatu proces jang terus berdjalan. Jang ada bukanlah masjara-kat, akan tetapi permasjaraka tan atau dalam istilahnja Tön nies disebutnja vergemeins-chaftung atau vergesellschaf-tung. Dikatakan vergemeins-chaftung jaitu manakala peng golongan mendjadi kelompok-an2 dengan setjara sadar, dan vergesellschaftung apa bila hal tsb terdjadi dengan setja ra tidak sadar. Djadi berda-sar pada faham fungsinja ma nusia dalam masjarakat, maka baik dengan sadar maupun ti dak terbentuknja golongan ini tidaklah mutlak walaupun me nguasai manusia sebagai indi vidu didalamnja, bahkan oleh aliran ini penggolongan2 itu terbentuk melalui dengan se-tjara sadar dan tidak setjara sadar atau instinctief. Djadi akibat dari pada fungsinja ma

nusja setjara sadar dan tidak itu menimbulkan persekutuan (penggolongan terdjadi dengan setjara sadar) dan pergaulan (penggolongan jang terdjadi setjara tidak sadar). Keduanja itu merupakan suatu proces jang berdjalan terus jang didukung oleh adanja unsur2 nafsu jang disebutnja oleh Tönnies dengan perkataan KURWILLE dan WESSENWILLE, jang dahuluan didasarkan kepada segala apa jang dapat di-KERTOADJI (dinilai), dan unsur jang kedua berdasarkan pada persamaan dari hakekat manusia, seperti tjinta, bentji dsb.nja. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sociologie modern aliran ini dianggap sebagai mewakili pendapat2 terachir jang dapat diketemukan pada abat sekarang.

Kesimpulan dari pendapat jang dikatakan berdasarkan pada fungsi (aliran fungsionil | tjampuran) terhadap pertanjaan apakah masjarakat itu, djawabnja dapat dirumuskan sebagai berikut:

Masjarakat adalah keseluruhan dari pada peristiwa2 social atau keseluruhan daripada proces2 social. Dengan kata lain hidup bermasjarakat itu berarti hidup jang BERUKUN SALING MEMANDANG MANUSIA SEBAGAI ORANG JG MENGHENDAKKAN MASING MASING ORANG ITU MEMBATASI KEBEBASANNJA SIKAP, TINGKAH LAKU | PERBUATAN2NJA BAIK LANGSUNG ATAUPUN TIDAK LANGSUNG. Manusia jang hidup diluar masjarakat seumur hidupnja tidak akan dapat mentjapai sifat2 manusia dlm arti sebenarnja melainkan hanjalah mendjadi manusia dlm arti biologie sadja.

Aliran jang ketiga ini memang dapat dikatakan aliran sociologie modern, sebab dng. memberi tafsiran2 teori2nja itu tadi dapat membuka djalan untuk mentjari djawab bagaimana sebaiknja masjarakat ini diatur sesuai dengan TABIAT ATAU DJALANNJA PROCES dan TERDJADINJA PERISTIWA2 dalam masjarakat.

Sekarang bagaimanakah faham Gotong-Rojong dari ketiga teori jang telah dibentangkan setjara singkat diatas. Menurut penelitian kami ketiga-tiganja harus dapat dimanfaatkan dalam kenjataan maupun hanja dalam tingkatan pengertian sekalipun.:

1. Manusia dalam hidup bersamanja pasti mempunjai tali perhubungan satu sama lain, dan hubungan ini saling mempengaruhi hingga masing2 menimbulkan suatu lingkungan pengaruh jang causaal dan meliputi manusia itu sendiri sebagai individu2.

2. Terdorong oleh unsur2 kebutuhan baik kebutuhan jang njata maupun berdasarkan kesadaran (Kurwille dan wessen wille) atau nafsu batin atau lahir, maka hubungan itu dpt. merupakan dengan timbulnja suatu ikatan, kuat atau tidaknja ikatan itu akan sesuai dengan seberapa djauh daja desak nafsu lahir atau nafsu batin, hingga dapat memperoleh faedah dan daja untuk berkembang lebih landjut.

Djadi masjarakat adalah suatu totaliteit pengaruh jang dapat menimbulkan ikatan hidup sesama manusia atau sesama golongan, jang satu sama lain karena kepentingan dan tudjuan bersama. Karena itu jang terang sadja ialah apabila manusia hidup ini sudah tidak ada lagi, kiranja djuga akan habislah riwajat masjarakat. Memang dalam masjarakat jang luas persoalannja tidaklah merupakan persoalan antara hubungan manusia dengan manusia tetapi djauh lebih luas dari pada itu ialah antara golongan dengan golongan dan antara bangsa dengan bangsa.



Gotong-rojong karenanja melihat masjarakat tidak lain adalah suatu pergaulan hidup, dan gotong rojong menghendaki supaja pergaulan hidup itu teratur dan menggolong-golong berdasarkan kepada adanje nasib, kepentingan dan tudjuan jang telah ditentukan bersama. Persamaan nasib, kepentingan bersama itu pada pase pertama adalah dasar2 pergaulan hidup jang pada suatu keluarga. Karenanja Gotong Rojong menghendaki suatu pergaulan jang berdasarkan pada RASA2 KEKELUARGAAN. Akan djelas lagi disini apabila kita pergunakan uerkataan daerah, apa rti Gotong Rojong dalam faham socialisme. Gotong Rojong menamakan masjarakat ini adalah BEBRAJAN asal kata BRAJAT atau keluarga. Djadi masjarakat pada asalnja tidak lain adalah pergaulan hidup setjara brajat atau keluarga.

Pergaulan hidu bersama untuk sesuatu masjarakat tidak lain pada mulanja terdorong ole RASA2 KEKELUARGAAN dgn tudjuan memperluas dgn tudjuan memperluas kekeluargaan itu. Pada mulanja perbuatan BEBRAJATAN MA adalah fungsinja brajat suatu perbuatan BEBRAJATAN MA NUSIA disingkat „BEBRAJAN". Djadi Gotong Rojong adalah suatu beginsel suatu azasi masjarakat, suatu faham asal dan sifat asli masjarakat.

Gotong Rojong dan Perdjuangan Kelas :

GOTONG ROJONG melihat sesuatu golongan dalam masjarakat tidak sebagai sesuatu klas, dan bertudjuan supaja djangan sampai ada dalam suatu masjarkat itu terbentuk suatu golongan jang merupakan sesuatu klas, bagi golongan jang lain. Dalam artianjaa jaitu sesuatu golongan berada diatas golongan jang lain. Djuga Gotong Rojong tidak melihat golongan2 lain itu dalam hubungannja satu sama lain setjara organis ataupun setjara organis ataupun setjara atomistisch, tetapi Gotong Rojong mengakui bahwa antara golongan jang satu dgn jang lain itu ada mempunjai kedudukan jang saling membutuhkan. Ini berarti BAHWA PANAHNJA SESUATU GOLONGAN AKAN PALING TIDAK MENJEBABKAN LUMPUHNJA MASJARAKAT ITU MANAKALA KEDUA KAKINJA HILANG BAHKAN DAPAT MATI SAMA SEKALI MANAKALA KEPALANJA HILANG UMPAMANJA. Disini nampak adanja persoalan NASAKOMIS JANG SUDAH dan harus DIADATKAN OLEH SEGENAP RAKJAT

INDONESIA. Selandjutnja djuga antara golongan jang satu dgn jang lain sebenarnja saling dapat memberi FAEDAH DALAM ARTI JG SEBENARNJA. Oleh karena itu Gotong Rojong menghendaki masjarakat jang bebas dari TINDAS-MENINDAS. Untuk mentjapai ini maka djalan jang ditempuhnja bukanlah melalui perdjoangan kelas, jang berarti menghendaki sesuatu kelas DI DJADIKAN KELAS JG MENANG BAGI KELAS LAINNJA ATAUPUN BERGANTI GANTI MENDJADI SESUATU KELAS ATAU GOLONGAN PEMENANG setjara BERGILIRAN KELAS. Tetapi bermasjarakat jang sekarang ini jang tidak/belum berbentuk

Gotong Rojong jang semestinja, dgn akibat adanja sisa2/akar2 imperialisme Kapitalisme jang belum terbongkar habis dibakar, Gotong Rojong menghendaki HAPUSNJA KELAS2 (tjatatan NASAKOM DI PERAS MENDJADI PANTJA SILA — amanat DR. SUBANDRIO — di LKBN ANTARA) dalam masjarakat, dgn melindungi golongan jang lemah dan mengawasi serta membatasi golongan jang kuat, djangan sampai MERUGIKAN KEHIDUPAN jang masih lemah atau ibaratnja pepatah daerah TUNGGAK DJARAK MRADJAK TUNGGAK DJATI MATI disini jang mendjadi lihara agar DJARAK = pohon = dapat tumbuh dgn lebat, dan djangan sampai POHON DJARAK TIDAK ATAU BELUM TUMBUH PADAHAL POHON DJATINJA SUDAH MATI, untuk kemudian menudju masjarakat jang sama rata sama bahagia, bukan adil dan makmur tetapi lebih tepat ADIL MAKMUR. Mungkinkah mentjapai suatu masjarakat sosialis dgn tiada perdjoangan kelas ? Untuk ini perlu terlebih dahulu dimengertikan bahwa faham adanja kelas dalam masjarakat itu sebetulnja adalah berdasarkan pada kenjataan suatu tingkatan waktu, sadja tingkat waktu/keadaan di mana suatu masjarakat imperialis-kapitalis sebagai suatu golongan masjarakat jang menindas golongan lain. Dan proces demikian menimbulkan perbedaan penghidupan antara golongan hingga dalam perbandingannja masing2 merupakan suatu kelas dalam masjarakat. Tetapi struktur majsarakat jg demikian itu tidak merupakan beginsel dari masjarakat sendiri. Klasvorming dalam masjarakat terdjadi karena tiadanja suatu kekuatan dalam masjarakat jang dapat mengawasi dan megnatur pertumbuhan golongan terhadap golongan jang lan dalam masjarakat atas beginsel terdjadinja masjarakat. Djadi merupakan suatu perkembangan jg salah djalan, menjimpang dari SIFAT ASALNJA DAN MENJALAHI DARI SEDJARAHNJA. Dari itulah lambat laun menimbulkan reaksi dari golongan2 lain jg tertindas. Dengan demikian maka timbullah apa jang sering dinamakan perdjoangan kelas.

Pada permulaan perdjoangan kelas itu terang digerakkan oleh kekuatan2 kemauan „TIDAK MAU DITINDAS OLEH SESUATU GOLONGAN DAN TIDAK MENGHENDAKI ADANJA TJARA - TJARA HIDUP DLM MASJARAKAT JANG TIDAK MENINDAS".

Djadi bukan suatu perdjoangan hiddup sesuatu golongan jg terdorong oleh kekuatan2 kehendak untuk berebut sesuatu kelas ladam masjarakat. Sesungguhnja pada asalnja atau pada dasarnja REAKSI ITU TIDAK MENGANDUNG maksud untuk mengadakan perubahan susunan masjarakat dalam arti MENDJUNGKIR BALIKKAN SUSUNAN JANG LAMA DENGAN, BERGANTI JG TADINJA DIBAWAH BERGANTI DIATAS. Disebabkan oleh aksi PENINDASAN dari kelas KAPITALIS-IMPERIALIS itu terlalu hebat, maka terbawa oleh HUKUM AKSI ADALAH REAKSI dari golongan jang tertindas djuga bersifat KETERLALUAN, berubah terdapat klas. Setjara ilmu pengetahuan maka seegala sifat KETERLALUAN ITU AKAN PASTI MENIMBULKAN KEKELIRUAN. TOUTE ERREUR EST L'EXAGERATION D'UNE VERITE (SEMUA KESALAHAN ADALAH OVERDRYVING DARIPADA SESUATU KEBENARAN), demikian kata LEREY. Djuga keterlaluan ini dari sebab timbulnja suatu pepatah BELLUM OMNIUM CONTRA ONNES = peranan oleh semua lawan semua, sudah barang tentu perdjoangan kelas demikian itu berdjalan terus dng. tak ber-henti2nja sebab perdjoangan itu terus hidup dan dipimpin oleh kehendak tindakan-menindas. Detngan tjara demikian sudah tentu TIDAK AKAN ADA TERBENTUK MASJARAKAT JANG SESUNGGUHNJA KARENA DISEBABKAN TIADANJA PERDAMAIAN ANTARA GOLONGAN2 DALAM MASJARAKAT.

GEDUNG POLA

SEDANG dilangsungkannja upatjara penjerahan ketetapan MPRS No. II tanggal 13 Desember 1960 di Istana Merdeka PJM Presiden Sukarno Pemimpin Besar Revolusi menetapkan bahwa di Djl. Pegangsaan Timur 56, Djakarta, suatu tempat jang bersedjarah dan keramat bagi bangsa Indonesia jaitu suatu tempat diproklamirkannja kemerdekaan Indonesia oleh Bung Karno dan Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, akan dibangun sebuah gedung jang dinamakan **„Gedung Pola"**. Pada tanggal 1 Djanuari 1961 direalisirlah penetapan beliau dengan ajunan tjangkul pertama sebagai lambang dimulainja Pembangunan Nasional Semesta Berentjana.

1 Februari 1961, sebulan kemudjan Gedung Pola jang indah dan chas sebagai gedung pameran, bertingkat enam (6) terdiri dari satu (1) lantai bawah tanah (kelder), tiga (3) lantai dan tiga (3) — mezzanine, jang tingginja 17 meter — mengingatkan kita bahwa kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 — pandjang 60 meter, sedang lebarnja 30 meter mulaf dibangun dan selesai seluruhnja pada achir tahun 1962.

Didepan Gedung jang tinggi dan megah tadi, didirikan pula sebuah bangunan berbentuk tugu jang tingginja djuga 17 meter, tugu tersebut berbentuk linggis menggambarkan bahwa kemerdekaan kita harus dilandjutkan dengan pembangunan, sedang symbol kilat diatasnja menggambarkan bahwa proklamasi kemerdekaan kita menggelegar keseluruh podjok dunia.

Struktur organisasinja adalah sbb. :

Gedung Pola langsung dibawah komando Presiden, dibantu oleh staf Presiden Urusan Geedung Pola jang diketuai oleh JM Menteri PUT Maj Djendral D. Soeprajogi, sedang tugas sehari-hari dikerdjakan oleh — suatu Jajasan jang di namakan Jajasan Gedung Pola.

Jajasan Gedung Pola terdiri dari IV biro, Biro Umum, Biro Technik Biro Pameran dan Biro Pendidikan & Dokumentasi Ilmiah. Setjara garis besarnja tugas biro2 tersebut dapat dipisahkan mendjadi dua hal, pertama technis penjelenggaraan Pameran dan jang — kedua penjelenggaraan Pameran dalam hal ini memberikan konsumsi — djasa dari bahan Pameran jang ada kepada masjarakat seluruhnja.

Fungsi dan **tudjuan** Gedung Pola.

a. **Fungsi :**
Pusat Pendidikan. Pusat Ilmiah dan Pusat Penerangan & Progress report Pemerintah.

b. **Tudjuan :**
Laporan Pemerintah kepada Rakjat mengenai — Pembangunan Nasional Semesta Berentjana.
Memberikan gambaran tentang pelaksanaan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana.
Harapan Pemerintah akan bantuan Masjarakat (Social support) untuk peelaksanaan Pembangunan.

Waktu2 Pameran :
Pameran Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana setiap tahunnja dibuka dengan upatjara resmi, dilakukan oleh PJM Presiden sekitar tanggal 17 Agustus.
an. Pameran pertama diselenggarakan tahun 1961, selandjutnja dibuka tiap-tiap tahun, kemudian sedjak tahun 1963 Pameran Pola Pembangunan Nasioinal Semeesta Berentjana ini dinjatakan sebagai pameran jang permanen dibuka tjap2 hari : pagi djam : 09.00 — 13.00. Sjang/sore : 17.00 — 21.00 ketjuali hari2 Kamis, Djum'at dan hari2 Besar Pameran ditutup. Perlu diketahui pula bahwa Pameran tahun 1964/1965 adalah pameran jang ke IV, dan selalu dibuka untuk umum.

* * *

Idzin terbit Mempen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ "Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No 3194/C-1272/3061